

**KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK KARIMAH SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MODERN SUNAN AMPEL  
PRAMBON NGANJUK**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Habib Athoillah**  
**09110030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2013**

**KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK KARIMAH SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MODERN SUNAN AMPEL  
PRAMBON NGANJUK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Dsusun Oleh:**

**Habib Athoillah**

**09110030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK KARIMAH SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MODERN SUNAN AMPEL  
PRAMBON NGANJUK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Habib Athoillah**  
**NIM. 09110030**

Telah disetujui oleh  
Dosen pembimbing,



**Isti'anah Abubakar, M.Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

**Tanggal, 24 Juni 2013**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. H. Moh. Padli M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK KARIMAH SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MODERN SUNAN AMPEL  
PRAMBON NGANJUK**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Habib Athoillah (09110030)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
15 Juli 2013 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Istianah Abubakar, M.Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

: \_\_\_\_\_

**Sekretris Sidang**  
**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**  
**NIP. 196205071995031001**

: \_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**  
**Istianah Abubakar, M.Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. A. Malik Karim, M.Pd.I**  
**NIP.197606 1662005011005**

: \_\_\_\_\_

**Mengetahui dan Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP.197606 1662005011005**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati karya ini aku persembahkan kepada:

Ayahandaku H. M. Kamali yang sudah membekali penulis dengan ilmu agama dan ilmu umum serta prilaku dan lelaku dalam menapaki hidupku, sehingga aku dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ibundaku Hj. Siti Mariyam tercinta yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Ustadzah Isti'anah Abubakar, M.Ag, yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi tau.

Kakakku Elok Nafisatul Inayah yang selalu mendampingi dan membimbing kematangan jiwaku.

Adikku Siti Zuhrotul Hasanah yang selalu memberi semangat dalam setiap keadaannku, kebaikan yang slalu kau berikan tak akan terlupakan sepanjang sejarah hidupku.

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses pengembangan diri

Dan kepada semua temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi memiliki andil pada kehidupanku "terimakasih dan selamat berjuang".

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ هِيَ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl 125)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1999, (Semarang: As-Syifa'), hal.102.

Isti'anah Abubakar, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Habib Athoillah  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Juni 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Habib Athoillah  
NIM : 09110030  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah*

*Siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Isti'anah Abubakar, M.Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juni 2013

**Habib Athoillah**  
**NIM. 09110030**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Perkembangan pola hidup yang semakin kompleks memberi pengaruh tersendiri dalam kehidupan manusia, siswa sebagai manusia tentu mempunyai pola hidup tersendiri dalam menjalani aktivitasnya baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai anak didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu perlu kiranya sebuah proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang dengan tujuan proses pembelajaran tersebut mampu mengarahkan anak didik untuk menjadi lebih baik akhlaknya.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana malik Ibrahim Malang

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ustadzah Isti'anah Abubakar, M.Ag, yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini
6. Bapak Sulton Aziz. M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.
7. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk yang selalu ceria dan bersemangat.
8. Seseorang yang sangat spesial, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 25 Juni 2013

**Habib Athoillah**  
**NIM. 09110030**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q	س	=	s
ب	=	b	ش	=	sy
ك	=	k	ص	=	sh
ت	=	t	ذ	=	dl
ل	=	l	ط	=	th
ث	=	ts	ظ	=	zh
م	=	m	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	gh
ن	=	n	ف	=	f
ح	=	h			
و	=	w			
خ	=	kh			
ء	=	'			
د	=	d			
ي	=	y			
ذ	=	dz			
ر	=	r			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Profil MADRASAH TSANA WIYAH Modern Sunan Ampel**
- Lampiran II : Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**
- Lampiran III : Tabel Jumlah Guru dan Siswa**
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi**
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian**
- Lampiran VI : Surat keterangan Penelitian**
- Lampiran VII : Dokumentasi**
- Lampiran VIII : Silabus dan RPP**
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>xix</b>
<b>MUSTAKHLISHUL BAHTSI</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Orisinilitas penelitian	12

F. Definisi Operasional Peneliitian-----	14
G. Sistematika Pembahasan -----	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI-----</b>	<b>16</b>
<b>A. Kinerja Guru-----</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Kinerja Guru -----	16
2. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan -----	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja-----	22
4. Kinerja Dalam Persepektif Islam -----	25
<b>B. Akhlak Karimah-----</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Akhlak Karimah-----	26
2. Macam-macam Akhlak Karimah-----	30
3. Strategi dalam peningkatan Akhlak Karimah-----	35
4. Kinerja Guru dalam Meningkatkan Akhlak Karimah	
Siswa-----	48
a. Perancangan Pembelajaran -----	49
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah akhlak-----	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlak -----	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN -----</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	51
B. Lokasi Penelitian-----	51
C. Data dan Sumber Data -----	51
D. Teknik Pengumpulan Data -----	52

E. Analisis dan Pengolahan Data -----	55
<b>BAB IV DATA HASIL PENELITIAN-----</b>	<b>58</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian -----</b>	<b>58</b>
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk -----	58
2. Profil Madrasah-----	61
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah -----	62
4. Data Jumlah Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel -----	62
<b>B. Paparan Data-----</b>	<b>63</b>
1. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Merencanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa -----	63
2. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa -----	68
3. Implikasi Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa-----	74
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN-----</b>	<b>79</b>
<b>A. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Merencanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa-----</b>	<b>79</b>

<b>B. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa -----</b>	81
<b>C. Implikasi Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa -----</b>	83
<b>BAB VI PENUTUP-----</b>	89
<b>A. Kesimpulan -----</b>	89
<b>B. Saran -----</b>	90
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>	91
<b>LAMPIRAN -----</b>	94

## ABSTRAK

Athoillah, Habib, 2013. *Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing: Isti'anah Abubakar, M.Ag.

---

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Akhlak karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. Terjadinya dekadensi moral menjadi alasan utama betapa pentingnya penanaman nilai-nilai kepada siswa agar menjadi tunas bangsa yang berbobot dan produktif. Namun mengingat keadaan remaja sekarang yang semakin jauh dari nilai-nilai baik agama dan sosial menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga kependidikan dan pendidik khususnya guru aqidah akhlak untuk membimbing dan mengarahkannya kejalan yang benar, sebagai wujud keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak. Adapun sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kinerja perencanaan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. (2) Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. (3) Bagaimana implikasi kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja guru aqidah akhlak dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan namun lebih ditekankan pada aspek sikap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I. (2) Kinerja guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah siswa sudah terlihat pada 4 kompetensi keprofesian beliau dan keterampilan dasar mengajar beliau dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), namun ditambah pada aspek akhlak karimah beliau sebagai tauladan bagi peserta didiknya dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam PBM. (3) Implikasi kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa dapat terlihat pada aspek nilai-nilai Islam yang meliputi: *Mujahadah* (berusaha), *Mu'ahadah* (bertekad), *Mu'aqobah* (hukuman), Muhasabah (introspeksi), Sabar, Menghiasi diri dengan budipekerti yang baik dan berdo'a yang terlihat pada kegiatan

PBM. Adapun peningkatan akhlak karimah siswa terlihat pada sikap dan sifat tawadlu', sopan dan santun kepada guru dan saling menghormati sesama teman.

## ABSTRACT

Athoillah, Habib, 2013. *Capability of Morals Teachers to Improve a Good Morals of Students in Modern Islamic Junior High School of Sunan Ampel Prambon Nganjuk*. Thesis, Faculty of Islamic Science Education and Teachership. Islamic Educational Department. S. Pd. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Isti'anah Abubakar, M.Ag.

---

Keywords: Teacher's capability, morals.

This research is aimed to know the capability of Aqidah Akhlak teacher especially in developing student's morals in Modern Islamic Junior High School Sunan Ampel Prambon Nganjuk. The occurrence of moral decadence becomes the main reason of the importance of value investment for students in order to be productive national generation. Nevertheless, seeing the condition of adult in this recent era who are distant from the religious and social value, therefore, it becomes a certain challenge for Aqidah Akhlak teacher to guide them to the right way as a successful configuration of Aqidah Akhlak learning. There are three problems that should be investigated in this research, those are: (1) How are the capability of Aqidah Akhlak teacher's learning plan in term of developing student's morals in Modern Islamic Junior High School Sunan Ampel Prambon Nganjuk. (2) How are the teacher's capability in term of learning implementation of Aqidah Akhlak teacher in developing student's morals in Modern Islamic Junior High School Sunan Ampel Prambon Nganjuk. (3) How are the implication of Aqidah Akhlak teacher's capability in developing student's morals in Modern Islamic Junior High School Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

This research uses a qualitative approach. The data collection is done by using technical observation, interviews and documentation. Technical analysis contains of data reduction, data presentation, conclusion and verification.

The result of this research shows that: (1) Teacher's capability in organizing learning process is suitable to improve students' polite attitudes which is previously presented by Mr. Sulton Aziz, M.Pd.I. (2) Teacher's capability which is used to develop student's morals can be seen in his 4 competensional capability and his teaching skills in utilizing teaching and learning, yet added on his morals aspect as a paragon for the students and internalization of morals value in utilizing teaching and learning. (3) The implication of Aqidah Akhlak teacher's capability in term of

developing student's morals can be seen on the aspect of Islamic values which contains of: *Mujahadah* (try), *Mu'ahadah* (punishment), *Muhasabah* (introspection), patient, cover up own self by moral values and pray which can be seen in utilizing teaching and learning. Furthermore, the development of student's morals can be seen in *tawadhu'* and polite behaviors to the teachers and respect each other.

## مستخلص البحث

عطاء الله، حبيب، ٢٠١٣. عمل معلم العقيد والأخلاق في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثناوية العصرية سونان أمبيل برمبون عنجوك. البحث العلمي، كلية التربية والمدرس، شعبة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: إستعانة أبوبكر الماجستير

### الكلمة الرئيسية: عمل المعلم، الأخلاق الكريمة

يهدف هذا البحث لمعرفة عمل معلم العقيدة الأخلاق في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثناوية العصرية سونان أمبيل برمبون عنجوك. انخراط الأخلاق علة رئيسية لتعليم القيمة الأخلاقية إلى الطلاب ليكونوا طلابا منتيجا. ولكن حالة الشباب اليوم الذي كان أبعدا عن القيمة دينيا كانت أو اجتماعيا كان عرضة للرجال التعليمي أو المعلم خاصة معلم العقيدة والأخلاق للإشراف والإشارة إلى الطريق الصواب، كوجود نجاح تعليم العقيدة والأخلاق. أما فرع المشكلة فما يلي: (١) كيف عمل تخطيط تعليم معلم العقيد والأخلاق في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثناوية العصرية سونان أمبيل برمبون عنجوك. (٢) كيف عمل المعلم في أداء تعليم العقيد والأخلاق في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثناوية العصرية سونان أمبيل برمبون عنجوك. (٣) كيف عاقبة عمل معلم العقيد والأخلاق في ترقية الأخلاق الكريمة للطلاب في المدرسة الثناوية العصرية سونان أمبيل برمبون عنجوك.

يستخدم الباحث في هذا البحث مدخل كفي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة ملاحظة ومقابلة وتوثيق. أسلوب تحليل البيانات المستخدم إنقاص البيانات وعرض البيانات وأخذ الخلاصة والتشبيت.

تدل نتيجة البحث أن: (١) عمل معلم العقيدة والأخلاق في تخطيط التعليم لترقية الأخلاق الكريمة مناسب بما المرجوة، ولكن أكثر التوجيه إلى أسوة سلطان عزيز الماجستير. (٢) عمل معلم العقيدة والأخلاق في أداء التعليم لترقية الأخلاق الكريمة قد ظهر في ٤ كفاءات لسلطان عزيز وكفاءة تعليمه الأساسية في أداء عملية التعليم والتعلم، وزيادة في ناحية الأخلاق الكريمة لديه

كالأسوة للطلاب وإدخال القيمة في عملية التعليم والتعلم. (٣) عاقبة عمل معلم العقيدة والأخلاق في أداء التعليم لترقية الأخلاق الكريمة الذي ظهر في القيمة الإسلامية منها: مجاهدة ومعاودة ومعاقبة ومحاسبة وصر وتزيين النفس بالأخلاق الكريمة و دعوات يومية في عملية التعليم والتعلم. أما ترقية الأخلاق الكريمة في ينظر إلى موقفهم وتواضعهم إلى المعلم و التسامح بين الزملاء.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan lentera hidup bagi setiap insan di muka bumi ini untuk menunjuki jalan yang lurus (tidak keluar dari syari'at agama Islam) dan benar (baik dari kacamata moral sosial, agama dan budaya Islam), betapa mulianya seseorang karena terangkat derajatnya dengan ilmu yang dimilikinya, namun dengan catatan mau mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh. Seperti pesan para kyai atau ulama<sup>1</sup>, jadilah orang yang mengajarkan ilmu (*al-Mu'allimu*) atau suka menuntut/menimba ilmu (*al-muta'allimu*), atau pendengar (*al-mustami'u*) atau suka terhadap orang yang berilmu (*al-muhibbu lahu*), hal tersebut menunjukkan betapa istimewa dan agungnya ilmu.

Tentang keutamaan / keistimewaan ilmu banyak ditemukan keterangan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam firman Allah (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan

<sup>1</sup>Ceramah K.H. Anwar Zahid, Kanor-Bojonegoro. Dapat di akses di [www.QOMS.BLOG.SPOT.com](http://www.QOMS.BLOG.SPOT.com)

Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11)<sup>2</sup>

Ibnu Abbas berkata. “Derajat ulama lebih tinggi tujuh ratus derajat di atas orang beriman, dimana jarak anatara satu derajat ke derajat lainnya adalah tujuh ratus tahun,”<sup>3</sup>

Allah berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar [39]: 9)

Di lain ayat (QS. Fathir [35]: 28) juga disebutkan:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS. Fathir [35]: 28).

[1258] Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita telaah lebih dalam bahwa ilmu merupakan lentera yang dapat menghidupkan hati yang buta, menjadi penerang

<sup>2</sup>Abu Hamid Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, tahqiq dan takhrij oleh Ahmad Abdurrazizq al-Bakri, terbitan Dar as-Salam, Kairo, Mesir, 2005 M/1426H. Diterjemah oleh Fudhailurrahman & Aida Humaira ( Jakarta: SAHARA publishers, 2010), Cet.VI, hal. 33.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.. 34

jiwa dari kegelapan, penguat jasmani dari kelemahan sehingga dapat mengangkat derajat hamba ketingkat golongan orang-orang yang shaleh. Berpikir dengan ilmu sama nilainya dengan pahala puasa dan mengkajinya sebanding dengan shalat malam. Dengan ilmu, manusia taat kepada Allah SWT, menyembah-Nya, mengesakan-Nya, bersikap rendah hati, menyambung dan mempererat tali silaturahmi. Ilmu ibarat seorang pemimpin dan mengamalkannya ibarat pengikutnya. Dengan ilmu manusia meraih kebahagiaan, sebaliknya yang tidak berilmu hanya akan mendapatkan kesengsaraan.<sup>4</sup>

Dari sudut akal, tidak dapat disangkal bahwa diantara keistimewaan ilmu adalah dapat mengantarkan manusia kepada Allah SWT, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Ilmu adalah pangkal kebahagiaan abadi dan kenikmatan kekal yang tiada berujung. Dengan ilmu, manusia meraih kemuliaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>5</sup>

Dengan ilmunya, seorang pengajar memberikan bimbingan *akhlak* kepada manusia dan mengajak mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan bijak dan penuh kharismatik, sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl [16]: 125).

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.. 37

<sup>5</sup> *Ibid.*

[845] *Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

Maksud dari ayat di atas ialah orang yang berilmu menyeru orang-orang *khawas* (memiliki tingkatan ilmu khusus) dengan hikmah, mengajar orang-orang awam dengan nasehat dan menghadapi para pembangkang dengan *jidat* (berdebat). Dengan itu, ia menyelamatkan dirinya dari orang lain. Gambaran seperti inilah yang dipandang sebagai sosok hamba yang sempurna.<sup>6</sup>

Dari ulasan di atas menjadi alasan utama betapa pentingnya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik agar menjadi tunas bangsa yang berbobot dan produktif. Namun mengingat keadaan remaja sekarang yang semakin jauh dari nilai-nilai baik agama dan sosial menjadi tantangan tersendiri bagi guru aqidah akhlak untuk membimbing dan mengarahkannya kejalan yang benar, sebagai wujud keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak.

Berikut bukti betapa perlunya bimbingan dan ditingkatkannya akhlak karimah remaja:

1. Seorang wanita remaja ditelanjangi di lapangan kemudian di rekam<sup>7</sup>, hal ini menunjukkan betapa rendahnya akhlak atau moral pelaku tindakan asusila tersebut.
2. PEKANBARU - Petugas Satpol PP Kota Pekanbaru, Riau, menciduk delapan pasang muda-mudi yang tengah asyik bermesraan di kamar hotel kelas melati. Mereka menghabiskan waktu di hotel tersebut setelah mengikuti nonton bareng

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.. 38.

<sup>7</sup> <http://news.okezone.com/read/2012/07/16/340/664089/remaja-wanita-ditelanjangi-di-lapangan-kemudian-direkam>

(nobar) Piala Eropa 2012 antara Italia dan Spanyol. Sebagian besar muda-mudi itu merupakan mahasiswa<sup>8</sup>.

3. TERNATE - Dua remaja pria dan seorang perempuan dipergoki warga saat berbuat mesum di kolong jembatan<sup>9</sup>.
4. Siswa berada di warung kopi pada waktu jam pelajaran di mulai, membolos pada pertengahan jam pelajaran, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Terjadinya degradasi moral remaja tersebut diakibatkan adanya interaksi sosial yang tidak terkendali. Dengan begitu lembaga pendidikan menjadi wadah atau sarana pembentukan akhlak bangsa yang paling urgen. Oleh sebab itu dibutuhkan kinerja kepala sekolah dan guru terutama guru aqidah akhlak yang bagus dalam mengemban tugas mulia tersebut. Pengertian kinerja menurut beberapa ahli sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Sulistyorini. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan standar yang telah ditetapkan.
2. Tempe, A Dale. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan terwujud.
3. Fatah. Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

Dengan demikian, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan

---

<sup>8</sup><http://news.okezone.com/read/2012/06/11/340/645187/8-muda-mudi-indehoi-di-hotel-habis-nobar-piala-eropa>

<sup>9</sup><http://news.okezone.com/read/2012/04/22/340/616293/abg-mesum-di-kolong-jembatan-jadi-bulan-bulanan-warga>

<sup>10</sup> Pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dan warung terdekat dari lembaga sekolahan, pada hari selasa 20 Mei 2013.

<sup>11</sup> Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) Cet. I, hal.20-21.

tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan kinerja yang baik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang optimal, lebih detailnya berhasil menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*), dan menanamkan nilai (*values*) dan proses belajar sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang dilakukan secara sadar, continue dan fungsional, bukan sementara, bertujuan dan terarah dan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa<sup>12</sup>. Maka dari itu seorang guru sebagai pembelajar harus mempunyai beberapa potensi diantaranya<sup>13</sup>;

- a. Mengetahui karakteristik peserta didik yakni seorang guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
- b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Yakni Guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- c. Pengembangan kurikulum yakni guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan

---

<sup>12</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Yrama Widya, 2010), Cet. I.

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pendidikan nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal.18

dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- d. Komunikasi dengan peserta didik yakni guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya beberapa uraian tersebut termaktub dalam 4 kompetensi guru, yang dijelaskan sebagai berikut: (a) Kompetensi Profesional, (b) Kompetensi Pedagogik, (c) Kompetensi Kepribadian, (d) Kompetensi Sosial.

Ayat 1 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rokhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”<sup>14</sup>

Adapun fungsi pendidikan nasional disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung:Yrama Widya, 2009), hal.47.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.. 1

Kemudian dijelaskan lebih lanjut pada ayat 3 bahwa guru harus mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi<sup>16</sup>:

- a. Kompetensi Profesional
- b. Kompetensi Pedagogik
- c. Kompetensi Kepribadian
- d. Kompetensi Sosial.

Setelah mengetahui pentingnya ilmu dan keprofesionalan guru dalam hal ini kinerja guru diharapkan proses pembelajaran mampu meningkatkan *akhlak karimah* peserta didik dalam berbagai aspeknya. Begitu pula di MTs. Modern Sunan Ampel Prambon-Nganjuk (selanjutnya disebut MTs. M. Sunan Ampel) telah menunjukkan kepeduliannya dalam menanamkan akhlak karimah peserta didik serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya, baik dalam lingkup lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah maupun para guru bidang studi khususnya guru aqidah akhlak.

Berakhlak karimah merupakan jati diri yang menjadi tujuan pokok sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang unggul dan menghasilkan output yang berpotensi pula.

MTs. M. Sunan Ampel yang terletak di kec.Prambon kab.Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren, yang tentunya mempunyai peluang besar untuk menjadikan para peserta didiknya berkepribadian yang matang dan berakhlak karimah. Hal ini menjadi sebuah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.. 47

kelebihan tersendiri dibanding lembaga pendidikan yang berada di lingkungan umum yang tentunya mempunyai dampak atau implikasi terhadap keberhasilan pendidikan di lembaga tersebut.

Disamping itu MTs. M. Sunan Ampel dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya mendapat pelajaran umum dan agama seperti pelajaran aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadits, dan bahasa Arab, namun peserta didik juga diajak mengkaji kitab-kitab klasik sebagai bekal nilai religious tersendiri baginya seperti kitab *ta'limul muta'allim*, *qa'idah fiqhiyah*, *al-fiyah ibnu Malik* dan sebagainya, hal ini menjadi nilai plus dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu menjadi individu yang sempurna dan berakhlak karimah serta meningkatkan akhlak mereka menjadi lebih baik<sup>17</sup>.

Dengan lingkungan pesantren tersebut menjadikan pembelajaran lebih kondusif terutama dalam pembinaan akhlak karimah, karena lingkungan tersebut dianggap mampu memberi stimuli dasar/awal terhadap peserta didik dalam berakhlak karimah. Dengan begitu menjadi alasan perlu ditingkatkannya akhlak karimah siswa di MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk.

Selain lingkungan yang mendukung juga perlu adanya guru pamong yang profesional yang siap membimbing proses belajar mengajar peserta didik dalam hal ini guru aqidah akhlak. Karena guru aqidah akhlaklah yang secara tidak langsung mempunyai tanggung jawab lebih dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik, karena mata pelajarannya lebih bersentuhan langsung dengan kajian akhlak karimah.

---

<sup>17</sup> Obsevasi di MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk pada hari Senin 2012-11-13 jam 08:00 wib.

Oleh karena itu peneliti mengajukan usulan judul skripsi “**Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon-Nganjuk**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu membuat batasan permasalahan untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Kinerja Guru, kinerja guru meliputi empat kompetensi, yaitu: profesional, paedagogik, kepribadian dan sosial. Dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada 1 kompetensi, yaitu kompetensi *pedagogik* yang meliputi (a) pemahaman terhadap siswa, (b) perancangan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran .
2. Akhlak Karimah, akhlak karimah merupakan hal yang kompleks sehingga peneliti membatasi pada akhlak karimah yang terkait dengan adabul muta'alim yang meliputi tawadhu', sopan santun dan saling menghormati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk?
2. Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran guru aqidah akhlak untuk meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk?

3. Bagaimana implikasi kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk.
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran guru aqidah akhlak untuk meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk.
3. Mendeskripsikan implikasi kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. Sunan Ampel Prambon-Nganjuk.

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.<sup>18</sup> yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan digunakan bekal pada saat mengajar dan mengemban almamater.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi semua guru supaya lebih kreatif dan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya sebagai guru, yakni belajar dari pengalamannya.

---

<sup>18</sup> Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Poposal Penelitian* (Bandung:Alfabeta.2009) hlm, 359

Adapun secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, peneliti, siswa, penjasannya sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari dan menambah pengetahuan peneliti.

b) Bagi Guru

Meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kelas lebih hidup dan tidak monoton khususnya untuk mata pelajaran aqidah akhlak pada jenjang MTs.

c) Bagi Siswa

Meningkatkan akhlak karimah sebagai hasil belajar dan dapat menjadi individu yang sempurna karena didukungnya kinerja guru yang bagus, serta siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi akhlak dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar teori saja.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Khomariyah	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban. <i>Skripsi</i> 2010 <sup>19</sup>	Pembinaan Akhlak Karimah	Penelitian yang sedang dilakukan terfokus pada kinerja guru aqidah akhlak yang dapat direkam melalui kompetensi profesi keguruan pada aspek paedagogik yang mencakup kinerja guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta implikasi kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah siswa kelas VIII MTs.
2	Suyani	Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 2 Malang. <i>Skripsi</i> 2010 <sup>20</sup>	Pembinaan Akhlak Karimah	
3	Musyarofah	Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. <i>Skripsi</i> 2008 <sup>21</sup>	Kinerja Guru	
4	Marngali	Upaya Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. <i>Skripsi</i> 2008 <sup>22</sup>	Pembinaan Akhlak Karimah	
5	Ulfa Irmaini Mufidya	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di MAN Rengel. <i>Skripsi</i> 2008 <sup>23</sup>	Pembinaan Akhlak Karimah	
6	Aliyatur Rofiah	Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kapanjen Malang. <i>Skripsi</i> 2007 <sup>24</sup>	Pembinaan Akhlak Karimah	

<sup>19</sup> Siti Nur Khomariyah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban. Skripsi 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

<sup>20</sup> Suyani, Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 2 Malang. Skripsi 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

<sup>21</sup> Musyarofah, Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. Skripsi 2008 <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA%20GURU.pdf> di akses pada hari selasa [20 Juli 12, jam 1:54 wib].

<sup>22</sup> Marbgali, Upaya Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. Skripsi 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

<sup>23</sup> Ulfa Irmaini Mufidya, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di MAN Rengel. Skripsi 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

<sup>24</sup> Aliyatur Rofiah, Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kapanjen Malang. Skripsi 2007 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

Dari tabel di atas maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MTs. M. Sunan Ampel adalah kinerja guru aqidah akhlak, meliputi keahlian guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran,

#### **F. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi secara operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

*Pertama, Kinerja*, merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu<sup>25</sup>. Dengan begitu kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Adapun dalam penelitian ini, kinerja guru pada aspek paedagogisnya bukan ketiga aspek yang lainnya.

*Kedua, Akhlak karimah*, akhlak karimah sering disebut pula dengan akhlak mahmudah, akhlak terpuji, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *adabul muta'alim* atau adab peserta didik dalam menuntut ilmu yang meliputi:

- a. Tawadlu', yakni peserta didik selalu taat dan patuh terhadap guru baik terhadap guru itu sendiri maupun tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
- b. Sopan santun terhadap guru
- c. Saling menghormati sesama teman.

---

<sup>25</sup> Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.5.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

**Bab II Kajian Teori**, meliputi: (1) Kinerja Guru yang membahas tentang Pengertian kinerja Guru, Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja, Kinerja dalam Persepektif Islam. (2) Akhlak Karimah yang membahas tentang Pengertian Akhlak Karimah, Macam-macam Akhlak Karimah, Metode dan Strategi dalam Peningkatan Akhlak Karimah, Kinerja Guru dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa.

**Bab III Metode Penelitian**, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis atau Pengolahan Data.

**Bab IV Data Hasil Penelitian**, meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian dan Paparan Data.

**Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**, meliputi: Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran.

**Bab VI Penutup**, meliputi: Kesimpulan dari seluruh pembahasan dan jawaban pokok permasalahan dari rumusan masalah dan saran bagi guru dan peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.<sup>1</sup>

Adapun pengertian kinerja menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Sulistyorini. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan standar yang telah ditetapkan.
2. Tempe, A Dale. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan terwujud.
3. Fatah. Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Penelitian terdahulu judul “Kinerja Guru di MTs Al Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit Jakarta Timur” ditulis oleh Musarofah: 103018227331 . Skripsi ini mendeskripsikan mengenai kinerja guru di MTs Al Wathoniyah I. Jakarta, h. 5

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **2. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan**

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>3</sup>

Dari empat kompetensi tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Kompetensi Paedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (IKAPI: Al-Fabeta, 2009), Cet.I, hal.49.

<sup>4</sup> Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional – Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2013), hal.101.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut; (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran); (2) Pemahaman terhadap siswa; (3) Perancangan pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) Evaluasi hasil belajar; (7) Pengembangan siswa.<sup>5</sup>

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi paedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Keharusan guru memiliki kemampuan paedagogik banyak dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw<sup>6</sup>. Salah satu firman Allah tentang hal tersebut Surah An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid., hal.105.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

*[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

## **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Rasulullah SAW, adalah sebagai guru bagi manusia di dunia. Sebagai gruru, maka beliau membekali dirinya dengan akhlak yang mulia. Akhlak mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya<sup>7</sup>. Kemuliaan akhlak Rasulullah SAW, dinyatakan oleh Allah dalam Surah Al-Qalam (68) ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Guru harus mampu mengerjakan apa yang diajarkan agar guru betul-betul menjadi teladan, sekaligus agar tidak termasuk golongan yang dibenci Allah s.w.t. sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Shaff (61):2-3)

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila(2) dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya(3).*

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.106.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi social berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Berikut adalah hal-hal harus dimiliki oleh guru sebagai makhluk social; (1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif; (2) Manajemen hubungan antar sekolah dan masyarakat; (3) Ikut berperan aktif di masyarakat; (4) Menjadi agen perubahan social.

Kompetensi social menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka kerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi<sup>9</sup>. Allah berfirman dalam Surah Al-Nisa' (4) ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

### d. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.110.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.,112.

yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru<sup>10</sup>.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan meliputi; (1) Ruang lingkup kompetensi; (2) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran; (3) Mengurutkan materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari keempat kompetensi guru diatas menjadi tolok ukur kinerja guru. kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal mempunyai empat kemampuan, yakni kemampuan: (1) merencanakan proses belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) menguasai bahan pelajaran.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 1 kompetensi, yakni kompetensi paedagogik yang meliputi

- 1) Pemahaman terhadap siswa (mengetahui karakteristik siswa).
  - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
  - b) Guru mengenal siswanya dengan baik.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.115.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Gur*, ( IKAPI: Al-Fabeta, 2009), Cet.I, hal. 54.

- 2) Perancangan pembelajaran.
  - a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
  - b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
  - c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
  - a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
  - b) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis<sup>13</sup>, yang merumuskan bahwa:

$$*Human\ Performance = Ability + Motivation$$

$$*Motivation = Attitude + Situation$$

$$*Ability = Knowledge + Skill$$

#### a. Faktor Kemampuan

Secara psikologi, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*).

Artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120)

---

<sup>13</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.VI, hal.67.

dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).<sup>14</sup>

#### **b. Faktor Motivasi**

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).<sup>15</sup>

Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik, siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.

Sikap mental yang siap secara psikofisik terbentuk karena pegawai mempunyai “MODAL dan KREATIF”. Modal merupakan singkatan dari M = Mengolah, O = Otak, D = Dengan, A = Aktif, L = Lincah, sedangkan kreatif singkatan dari K= Keinginan, R = Rasa ingin tahu tinggi, E = Energik, A = Analisis sistematis, T = Terbuka dari kekurangan, I = Inisiatif tinggi P = Pikiran luas.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.67.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.68.

David C. McClelland berpendapat bahwa “ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja”. Motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri pegawai untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja (kinerja) dengan predikat terpuji.

Selanjutnya, McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari pegawai yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu, *pertama*, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi. *Kedua*, berani mengambil resiko. *Ketiga*, memiliki tujuan yang realistis. *Keempat*, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya. *Kelima*, memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya. *Keenam*, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Berdasarkan pendapat McClelland tersebut, pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motif berprestasi yang perlu dimiliki pegawai harus ditumbuhkan dari dalam diri sendiri selain dari lingkungan kerja. Hal ini karena motif berprestasi yang ditumbuhkan dari dalam diri sendiri akan membentuk suatu kekuatan diri dan jika situasi lingkungan kerja turut menunjang maka pencapaian kinerja akan lebih mudah. Oleh karena itu, kembangkanlah motif berprestasi dalam diri dan manfaatkan serta ciptakan situasi yang ada pada lingkungan kerja guna mencapai kerja maksimal.

#### 4. Kinerja Dalam Persepektif Islam

Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan miskin tidak mempunyai harta apapun, namun Allah memberikan jalan berupa kehidupan dunia dengan segala kekayaan yang ada untuk dikelola oleh manusia melalui akal pikiran. Dengan segala akal dan pikiran, manusia harus berusaha mencari solusi hidup yaitu bekerja keras yang halal dan diridhoi oleh Allah SWT.

Bekerja dalam konteks ini tidak sebatas ubudiyah saja, karena pekerjaan merupakan proses yang konsekuensi logisnya adalah amal (balasan) yang akan kita terima. Dalam hal ini. Pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan ukhrowi, akan tetapi juga kerja-kerja social yang bersifat duniawi.

Apabila seseorang mampu memposisikan pekerjaannya dalam dunia dua konteks, yaitu kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, maka hal itu disebut pekerjaan yang berkah dan dari hasil proses pekerjaan tersebut disebut rizki yang berkah. Rizki yang berkah adalah hasil hasil pekerjaan yang baik yang dikerjakan secara profesional dan bertanggung jawab yang sesuai dengan ajaran-ajaran Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ<sup>ع</sup>

وَلِتُسْئَلْنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan

<sup>16</sup> Agus Darma, *Managemen Prestasi Kerja*, (Jakarta: PT rajawali, 1996), hal.55.

*memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”.*

Berdasarkan kutipan ayat diatas tampak hubungan teologis, dimana manusia bekerja bukan hanya sekedar untuk keuntungan, tapi berdimensi luas dan bersumber pada teologis. Dengan pandangan yang demikian, manusia berkeja harkat dasarnya adalah amanat dan kesetaraan, karena itu adalah tugas ilahiah.

## **B. Akhlak karimah**

### **1. Pengertian Akhlak Karimah**

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.<sup>17</sup> Akhlak (Khuluq) adalah perangai (As-Syajjiyyah) dan tabi'at (at-thab'). Demikian yang seperti disebutkan dalam kamus *As-Shahihah*. Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan, “ Kata *Al-Khuluq* menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadikan kebiasaan seseorang berupa adab. Sebab ia menjadi seperti pembawaan (*al-khaliqah*) yang ada pada dirinya. Adapun yang menjadi tabi'atnya disebut *Al-khim* (watak) yang berarti *As-Sajjiyyah* (perangai) dan tabiat. Dengan demikian, yang disebut *Al-Khuluq* (akhlak) itu adalah tabiat yang bisa dibentuk sedangkan *Al-Khim* adalah tabiat yang bersifat naluri.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Rajawali Pres, Jakarta, 1992), hal.1.

<sup>18</sup> Muhammad suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW. (Pen) Salafuddin Abu Sayyod, (ed) Tim Editor arafah. Solo:Pustaka Arafah,2003. Judul asli:(منهج التربية النبوية للطفل) Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyyah Lit-Thifl.Penulis Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwai.(Penerbit:Daar Al-Wafa' Al-Manshuurah, T.t), hal.222.*

Sedang pengertian akhlak menurut beberapa tokoh sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khuly dalam buku *Adab al-Nabawi*:  
 “*Khuluq* (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang mempunyai melakukan sesuatu tindakan tanpa berpikir dan direnungkan lagi”.
- b. Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tadzhib al-akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* disebutkan bahwa: “*Khuluq* (akhlak) adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu”.
- c. Menurut Muhammad Ibnu Qayyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tirmidzi* dinyatakan: “Akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia”.
- d. Menurut Imam al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* dinyatakan bahwa: “*Khuluk* (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, perlu tanpa dipikir dan dipertimbangkan lagi”.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak merupakan sikap batin yang dapat menyebabkan seseorang melakukan atau meninggalkan sesuatu dengan mudah dan tanpa dipikir lagi. Pada definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Pengertian ini juga menunjukkan adanya unsur

---

<sup>19</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hal.5.

ikhtiari atau kebebasan, yakni tidak ada keterpaksaan dalam melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Amin dalam bukunya *Kitab al-akhlak* yang dikutip oleh Amin Syukur bahwa akhlak ialah<sup>20</sup>: “Kehendak yang dibiasakan. Jika kebiasaan itu dilakukan secara terus menerus dan mejadi kebiasaan atau adat, maka dinamakan akhlak.

Setelah mengetahui definisi akhlak sebagai kerangka berfikir awal, maka *akhlak karimah* dapat kita artikan sebagai “tindakan atau amal perbuatan yang baik yang selalu dilatih secara bertahap dan terus menerus dan menjadi perangai, budi, adab, dan tabiat seseorang dalam kehidupan sehari-hari”.

Bertolak dari definisi di atas, maka anak jelas membutuhkan pembinaan akhlak yang hal ini menjadi sebuah keharusan bagi orang tua dan pendidik dalam periode kanak-kanak ini (masa-masa sekolah/dunia pendidikan), yang kita katakan sebagai masa yang masih fithrah, jernih, serta cepat menerima dan menyambut.

Ibnul-Qayyim juga mengatakan dalam kitabnya, *Ahkâm Al-Maulûd* “Yang dibutuhkan oleh anak adalah perhatian akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil.<sup>21</sup> Jadi ketika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu. Karena perangai dan tabiat seperti itu sudah menjadi sifat dalam dirinya, sehingga pada suatu

---

<sup>20</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, hal.7.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.222.

ketika nanti sudah tentu semua perangai tersebut akan muncul. Oleh karena itu kita temukan kebanyakan manusia yang akhlaknya menyimpang itu disebabkan oleh pendidikan yang dilaluinya. Hal ini dapat kita jadikan tolok ukur bahwa pendidikan yang baik (dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah) akan nampak pada perangai anak didiknya baik pula begitu pula sebaliknya.

Masih dalam ruang lingkup pembahasan akhlak, terdapat istilah adab yang penting pula untuk dikaji. Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan, “Yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Hal ini disebut dengan akhlak yang mulia (*makârim al-akhlâq*). Ada pula pendapat yang mengatakan, “Perilaku yang baik”. Ada lagi yang mengatakan, “Mengagungkan orang yang lebih tua dan lemah-lembut kepada orang yang lebih muda”. Dan ada lagi yang mengatakan, “Ia diambil dari kata *Al-Ma’dûbah*, yaitu ajakan untuk makan. Dinamakan demikian karena ia mengajak untuk itu.”<sup>22</sup>

Al-Junaid r.a. pernah ditanya mengenai adab, lalu beliau menjawab, “Adab adalah pergaulan yang baik.”<sup>23</sup> Oleh sebab itu, urgensi adab ini tampak jelas dalam bermuamalah dan bergaul. Bahkan ia menjadi penampilan luar anak muda maupun orang tua. Oleh karena itu, menanamkan adab yang baik kepada anak merupakan prioritas dari pendidikan moral (akhlak).

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.223.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.224.

Penyair Shalih bin Abdul Quddus berkata:<sup>24</sup>

*Anak yang engkau didikkan adab kepadanya dimasa belia  
Laksana batang pohon yang engkau sirami ketika menanamnya  
Sehingga engkau melihatnya penuh dengan dedaunan nan segar  
Setelah sebelumnya engkau lihat kering.*


## 2. Macam-macam Akhlak Karimah

Sebelum masuk pada pembahasan macam-macam akhlak karimah terlebih dahulu kita peneliti mengkaji tentang pembagian akhlak menurut jenisnya. Ibnu Qayyim al-Jauzi berpendapat bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi dua jenis<sup>25</sup>, yaitu *Akhlak Dlalury* dan *Akhlak Mukhtasabah*.

### a. *Akhlak Dlalury*

Yaitu akhlak yang diberikan oleh Allah kepada para kekasihnya, sehingga mereka terpelihara dari perbuatan maksiat dan terjaga dari perbuatan yang melanggar perintah Allah secara otomatis tanpa memerlukan latihan. Yakni para Nabi dan Rasul.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Siti 'Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, ia menjawab, bahwa segala yang ada dalam al-Qur'an khususnya masalah akhlak adalah ada pada Rasulullah tanpa dipelajari, begitu wahyu turun, begitulah akhlak beliau. Yang demikian itu senada dengan firman Allah (QS. Al-A'raf [7]:199) yang berbunyi:


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibi., hal.9.*

Artinya: “jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A'raf [7]:199).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl [16]:90)

#### **b. Akhlak Mukhtasabah**

Yaitu budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik, membiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Akhlak secara kebahasaan dapat berupa akhlak baik dan buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak<sup>26</sup>. Dari uraian tersebut akhlak dapat dibagi menjadi dua macam:

##### 1) Akhlak mahmudah atau akhlak yang baik.

Ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Umpama: (a) Beriman kepada Allah SWT dan lain-lain; (b) Rajin beribadat; (c) Membayar zakat; (d) Memelihara aurat; (e) Suka damai; (f) Mengajak kepada makruf; (g) Melarang mungkar; (h) Menjaga batas aturan

<sup>26</sup>Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal.205.

Allah SWT; (i) Tergetar Hati mendengar ayat Al-Qur'an dibaca; (j) Menyuburkan iaman; (k) Dan sebagainya.<sup>27</sup>

2) Akhlak Madzmumah atau akhlak yang buruk ialah akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. Kebalikan dari sifat mahmuudah.

Berhubung akhlak termasuk bidang ikhtiar manusia, maka akhlak dapat dirubah dari jahat jadi baik dan dari baik jadi jahat, karena itu haruslah hati-hati.

Setelah panjang lebar dijelaskan tentang jenis dan macam akhlak karimah, perlu kiranya peneliti tambahkan penjelasan mengenai akhlak yang harus dimiliki seorang guru dan akhlak yang harus dimiliki murid. Karena seorang guru harus menjadi tauladan bagi muridnya dan seorang murid akan berhasil dalam menimba ilmu apabila dibarengi dengan akhlak karimah pula. Berikut penjelasannya.

1) *Aadabul mu'allim* (akhlak seorang guru)

Guru merupakan orang yang berkewajiban menunjukkan dan memberikan pengertian tentang kesempurnaan ilmu-ilmu dan memberikan penjelasan-penjelasan terhadap muridnya. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai sifat-sifat yang terpuji, karena ruh seorang murid itu masih lemah maksudnya masih mudah tergoyahkan dengan hal-hal yang berbau kemaksiatan dan mudah terjerumus, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menjaganya. Apabila seorang guru sudah mempunyai sifat-sifat yang sempurna maka

---

<sup>27</sup>Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: KAlam Mulia, 1987), Cet.II, hal.13.

seorang murid pastilah akan meniru dan mengikuti jejak langkah gurunya, maka dari itu guru harus menjaga kepribadiannya, yaitu sebagai berikut; (a) seorang guru haruslah selalu menjaga ketakwaannya; (b) rendah hati (tawadlu’); (c) sabar, agar supaya murid-muridnya mantap dan percaya kepadanya sehingga mereka giat dalam belajar dan mencapai kesuksesan.<sup>28</sup>

Selain dari ketiga sifat di atas seorang guru juga harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (a) Seorang guru harus bersifat aris bijak sana, kharismatik dan penuh kasih sayang agar supaya muridnya senang dan merasa nyaman disampingnya, sehingga murid dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diberikannya; (b) Seorang guru harus selalu member nasihat-nasihat dan mendidik muridnya dengan bagus dan bijak sana, dan jangan samapai member keterangan yang guru itu sendiri tidak faham dengan permasalahan yang ditanyakan oleh muridnya agar tidak menyesatkan muridnya.<sup>29</sup>

## 2) *Aadabul muta’alim* (akhlak seorang murid)

Seorang murid, sebagai *Thaalibul ilm* (pencari ilmu) hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat mendorongnya untuk sukses dan mendapatkan keberkahan atau kemanfaatan atas apa yang mereka jalani. Diantara hal-hal yang harus diperhatikan yaitu *adabul muta’alim* (tatakrama seorang murid) yaitu sebagai berikut<sup>30</sup>:

---

<sup>28</sup>Hafidz Hasan Lil-Mas’ud, *Taisirul Khalaq Fi’Ilmi Al-Akhlaq*, Diterjemah oleh Ustadz Ahmad Sunarto. Rembang, (Surabaya: Ahmad Nubhan, Tt), hal.6.

<sup>29</sup> Ibid. hal: 6-7

<sup>30</sup> Ibid. hal 7

Seorang murid harus mempunyai tatakrama untuk dirinya, gurunya, dan semua teman-temannya.

- (1) Tatakrama terhadap diri sendiri meliputi: tidak bersifat '*ujub*', bersifat *tawadlu*', bertindak tanduk dengan baik dan menjaga pandangan mata dan saling percaya satu sama lainnya. Maka dari itu seorang murid juga tidak boleh member penjelasan kepada temannya tentang hal yang ia sendiri tidak paham.
- (2) Tatakrama terhadap guru meliputi: meyakini bahwa gurunya lebih mulia dari kedua orang tuanya karena orang tua adalah penjaga dzohirnya sedang guru penjaga batinnya, bersifat *andab ashar* (merendah) dihadapan guru, ketika menerima pelajaran hendaknya duduk manis ditempatnya dan tidak ramai sendiri, tidak memuji guru lain dihadapan gurunya untuk menjaga wibawa gurunya sendiri, tidak boleh malu menanyakan hal yang belum dipahaminya.
- (3) Tatakrama terhadap sesama teman meliputi: tidak boleh saling menghina antar sesama teman, tidak sombong, tidak membanggakan diri ketika dipuji gurunya sebab yang demikian dapat menimbulkan rasa benci dan permusuhan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka fokus penelitian pada hal *adabul muta'allim* yang meliputi:

- a. Tawadlu', yakni siswa selalu taat dan patuh terhadap guru baik terhadap guru itu sendiri maupun tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
- b. Sopan santun terhadap guru
- c. Saling menghormati sesama teman.

### **3. Strategi dalam Peningkatan Akhlak Karimah**

Dalam membimbing akhlak siswa perlu adanya strategi atau pun cara tersendiri menurut takaran dan tingkat kedewasaan siswa yang kita hadapi. Seorang guru harus mampu menguasai keadaan kelas dan karakter siswanya yang beraneka ragam. Ada 7 strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan akhlak karimah , yaitu, kesadaran, waspada (mawasdiri), tobat, membetulkan iman dan memperbanyak amal sholeh, berdo'a, menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik dan sabar.<sup>31</sup> Adapun penjelasan detail sebagai berikut :

#### **a. Penyesadaran**

Menurut Dr. S. Gazalba, sadar ialah mengerti dan menghayati. Mengerti terjadi setelah dipelajari dengan baik dan mendalam, sedang penghayatan terjadi setelah diamalkan dengan baik dan sungguh-sungguh. Karena itu penyesadaran berarti memberikan pengertian yang baik dan mendalam tentang sesuatu, kemudian memberikan tuntunan

---

<sup>31</sup> Syahminan ZAini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya: PT Al Ikhlas, 2002), hal.120.

pengamalannya agar dapat diamalkan dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga sesuatu itu disadari<sup>32</sup>.

Islam sebagai agama Allah, yang diturunkan-Nya adalah untuk penawar/pengobat rohani manusia memakai metode penyadaran ini sedemikian rupa lengkap dan indah.

#### 1. Memberikan pengertian

Dengan perantara kitab suci dan Rasul-Nya, yang pertama sekali diberikan oleh Allah kepada manusia ialah pengertian tentang segala persoalan yang akan menyetatkan rohaninya atau membahagiakan hidupnya dan segala persoalan yang akan menyakitkan rohaninya atau menyengsarakan hatinya<sup>33</sup>.

Hal-hal yang harus dimengerti dengan baik dan mendalam oleh manusia agar rohaninya menjadi sehat yang berbuah akhlak karimah ialah:

##### a) Mengenai Tuhan

Manusia harus mengerti betul dengan baik dan mendalam bahwa Allah itu ada, Ia Esa, dan Ia lah pencipta, penguasa, pengendali dan pembimbing segala yang ada di dalam alam ini. Dengan pengertian tersebut manusia akan merasa lemah, rendah dan hina di hadapan tuhan-Nya, sehingga muncullah akhlak karimah berupa tawadlu' dan rendah hati<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup>Syahminan ZAini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya: PT Al Ikhlas, 2002), hal.124.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal.125.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal.126.

#### b) Mengenai Manusia

Manusia harus pula mengerti betul dengan baik dan mendalam tentang dirinya. Ia adalah makhluk Allah yang lemah, yang sangat terbatas kemampuannya, yang sangat sedikit ilmunya. Tetapi ia adalah makhluk Allah yang mempunyai martabat paling tinggi di dalam alam ini dan mempunyai tugas hidup yang paling mulia yaitu sebagai khalifah Allah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Allah member jaminan, bantuan, bimbingan, dan lindungan itu pasti diberikan-Nya apabila manusia telah mematuhi ketentuan sunnatullah dan dinullah secara serempak dan seimbang<sup>35</sup>.

#### c) Mengenai Sunnatullah dan Dinullah

Manusia harus pula mengerti betul dengan baik dan mendalam tentang sunnatullah dan dinullah. Kemudian mengamalkan keduanya dengan serempak dan seimbang. Itulah yang dimaksud dalam ayat-ayat Al-Qur'an 1-5 surat Al-alaaq yang pertama kali diturunkan oleh Allah. Hal ini pun sudah diakui pula oleh manusia berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dalam menempuh hidupnya selama di dunia ini<sup>36</sup>.

#### 2. Menuntunkan pengalaman

Setelah pengertian-pengertian tentang Tuhan, manusia dan ilmu seperti tersebut di atas dikuasai manusia dengan baik, segera Allah

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal.126.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal.127.

menuntun kan pengamalannya. Tuntunan pengalaman yang pertama adalah shalat<sup>37</sup>. Kenapa shalat?

a) karena seperti diajarkan/dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, shalat adalah tiang agama dan shalat adalah alat penentu untuk diterima atau tindaknya amalan-amalan manusia yang lain nanti di akhirat oleh Allah.

b) Karena shalat mempunyai tujuan yang amat dalam dan luas sesuai dengan isi dan maksud dari pengertian-pengertian tersebut di atas, di antaranya:

(1) Shalat membentuk manusia yang bersih/suci lahir batin, dengan adanya wudlu sebelum shalat.

(2) Shalat membentuk manusia yang disiplin dan rajin. Karena shalat diatur dalam waktu-waktu tertentu, diatur bacaan dan gerak-geriknya sedemikian rupa, apalagi dalam shalat jamaah disiplin ini sangat menyolok sekali.

(3) Shalat membentuk manusia yang punya harga diri yang tinggi: Sebab di dalam shalat ia disadarkan akan kemanusiaannya yang tinggi lagi mulia.

(4) Shalat membentuk manusia yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena konsekuensi pengertian-pengertian yang diberikan dan dihayati di dalam shalat itu.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal.128.

Sungguh hebat sekali penghayatan yang ditanamkan oleh shalat ini. Apalagi ia dikerjakan lima kali sehari dengan pengaturan waktu yang sedemikian rupa.

**b. Waspada (mawas diri)**

Waspada artinya selalu memandang diri sendiri di dalam setiap gerak-geriknya, baik gerak-gerak jasmani, maupun gerak-gerak rohani.

Orang-orang yang waspada akan selalu mencurahkan pengamatan dan perhatiannya kepada dirinya sendiri dalam saat apa pun dan dalam melakukan perbuatan apa pun. Orang-orang yang seperti itu akan selalu tampak olehnya perbuatan apa yang sedang dilakukannya. Dan karena itu ia tidak akan berani melakukan suatu perbuatan jahat yang bagaimanapun kecilnya<sup>38</sup>.

Tetapi kewaspadaan bukanlah perbuatan yang boleh dilakukan sesekali atau dalam waktu-waktu tertentu, namun manusia harus selalu dalam kewaspadaan. Karena sekali lengah sekejap saja maka waktu itu akan dimanfaatkan syetan sebaik-baiknya, sehingga kita terjerumus dalam jurang kejahatan. Setelah itu barulah timbul penyesalan yaitu setelah penyesalan tidak berguna lagi. Karena itu kewaspadaan harus selalu ada. Karena itu Allah s.w.t. memperingatkan manusia.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal.134.

يَبْنِيءَ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ  
عَنَّهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَ تَهُمَا ۗ إِنَّهُ يَرَئِكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِّنْ حَيْثُ لَا  
تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-A'raaf: 27)

### c. Tobat

Setiap manusia pasti pernah mengalami/diserang oleh penyakit rohani (akhlak tercela). Tobat artinya penyesalan atas sifat dan sikap buruk yang kita punyai. Ia terdiri atas tiga tingkatan<sup>39</sup>, yaitu:

1. Menyesal atas sifat dan sikap buruk kita.
2. Membuang segala sifat dan sikap buruk itu dari diri kita jauh-jauh.
3. Mengganti sifat dan sikap buruk itu dengan sifat dan sikap baik.

Ini kalau sifat dan sikap itu hanya berhubungan dengan Tuhan. Kalau ada hubungannya dengan manusia, tingkatannya ditambah lagi dua buah, yaitu:

1. Meminta maaf kepada manusia, yang kita telah bersikap dan bersikap buruk kepadanya.
2. Mengganti segala kerugian yang ditimbulkan oleh sifat dan sikap buruk kita itu.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal.135.

Penggantian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Setimbang dengan kerugian yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Amidah ayat 45.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ  
 بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ  
 تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ  
 فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

Agama sudah menentukan secara khusus, seperti meelanggar sumpah gantinya (dendanya) ialah; (a) Memberi makan 10 orang miskin; (b) Memerdekakan budak; (c)Puasa tiga hari.

- b. Kalau sifat dan sikap buruk terhadap manusai tidak dibereskan di dunia ini, maka harus diselesaikan di akhirat nanti dengan cara: (a) Memberikan amal baik kita kepada orang yang kita aniaya itu setimbang dengan penganiayaan kita kepadanya; (b) Kalau kebaikan kita sudah habis, maka diambil kejahatan orang kita aniaya itu setimbang dengan penganiayaan kita kepadanya, lalu kejahatan itu dipikulkan kepada kita.

#### d. Membetulkan iman dan memperbanyak amal shaleh.

Iman yang betul menurut Islam ialah keyakinan yang mantap dalam hati, diucapkan dengan lidah dan diamalkan dengan anggota. Kalau hati saja yang mengaku, tetapi ucapan dan perbuatan tidak atau sering nyeleweng dari ketentuan Allah, orang ini disebut fasik, dan kalau hati tidak percaya, tetapi diucapkan percaya dan mungkin juga diamalkan dengan anggota ketentuan-ketentuan Allah itu disebut munafik<sup>40</sup>.

Karena itu membetulkan iman adalah salah satu metode pengobatan penyakit hati. Memperbanyak amal shaleh, ialah; (a) Memperbanyak kuantitas pengamalan aturan Allah. Mungkin sebelumnya kuantitasnya kurang, umpama ditambah dengan amalan-amalan sunnah; (b) Memperbaiki kualitas. Mungkin sebelumnya kualitasnya kurang, seperti apa yang dibaca dalam shalat dimengerti. Sekarang diperbaiki dengan belajar arti dan maksud yang dibaca itu.<sup>41</sup>

Jadi jelas pulalah, bahwa memperbanyak amal shaleh adalah salah satu metode pengobatan penyakit rohani pula. Kalau keduanya (iman dan amal shaleh) sudah baik, Allah menyatakan kebahagiaan pasti diperoleh, lahir-batin dan dunia akhirat.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (Q.S. Ar Ra'du: 29).

<sup>40</sup>Ibid., hal.136.

<sup>41</sup>Ibid., hal.140.

**e. Berdo'a**

Berdo'a artinya memohon sesuatu kepada Allah dengan cara menyatakan kerendahan diri dan ketundukan kepada-Nya. Islam mengharuskan kita harus selalu berdo'a kepada Allah sebab; (a) Manusia makhluk yang lemah; (b) Manusia makhluk yang punya ilmu hanya sedikit; (c) Segala usaha manusia, ketentuan akhirnya adalah di tangan Allah.

Berdo'a berarti menyadarkan manusia akan Tuhannya, dirinya dan ilmunya, sehingga ia mesti memohon bantuan Allah. Dengan demikian do'a merupakan satu metode pengobatan penyakit rohani (meningkatkan akhlak karimah).<sup>42</sup>

**f. Menghiasi diri dengan budipekerti yang baik.**

Budi pekerti yang buruk, seperti yang telah kita ungkapkan di atas, adalah penyakit rohani. Karena itu budi pekerti yang baik adalah menyetatkan rohani. Maka menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik berarti menyetatkan rohani. Budi pekerti yang baik itu yang terpenting ialah; (a) Selalu berkata/berbuat yang benar/jujur; (b) Selalu berkata yang baik/lemah lembut; (c) Selalu bekerja dengan sungguh-sungguh/rajin/ulet/tekun; (d) Selalu bekerja dengan ikhlas; (e) Pemaaf; (f) Suka menolong dan lain-lain.

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal.142.

### g. Sabar

Sabar di sini kita artikan dalam dua pengertian<sup>43</sup>, yaitu; (a) Tabah menahan gejolak nafsu sehingga ia tidak tersalur kepada hal-hal yang buruk; (b) Tabah menahan segala macam musibah yang menimpa diri.

Allah berfirman:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ  
وَجْهَهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا<sup>ط</sup> وَلَا تُطِعْ مَنْ  
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ﴿٢٨﴾

Artinya: dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (Q.S. Al-Kahfi: 28)

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ  
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ<sup>ط</sup> ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Al-Luqman: 17).

Ayat yang pertama memerintahkan sabar terhadap dorongan hawa nafsu, sedang ayat yang kedua memerintahkan sabar terhadap musibah

<sup>43</sup>Ibid., hal.143.

yang menimpa. Kemudian Allah menyatakan lagi, bahwa Ia bersama orang-orang yang sabar. (Q.S. Ali ‘Imran: 146) dan Ia akan selalu beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfal: 46)

Berikut bunyi ayatnya:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Q.S. Ali Imran: 146).

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfaal: 46).

Selain uraian di atas ada banyak cara yang ditempuh dalam meningkatkan akhlak karimah secara lahiriah<sup>44</sup>, diantaranya:

1. Pendidikan, dengan pendidikan pandangan seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang akhlak terpuji dan tercelanya. Sehingga mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk.

<sup>44</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, hal.19.

2. Mentaati dan mengikuti peraturan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara. Bagi seorang muslim tentunya selain taat pada aturan masyarakat dan Negara juga mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya.
3. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan yang baik yang dibiasakan.
4. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan ialah berteman dengan orang yang baik dan dekat kepada Allah SWT., seperti para ulama (orang berilmu dan selalu dekat kepada Allah), ilmuwan (intelektual yang beriman/baik), dan orang-orang yang shaleh.

Sedang akhlak yang terpuji bathiniah, dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung-hitung perbuatan yang telah dilakukan selama ini, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkan perbuatan tersebut.
2. *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan *tindakan* yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentunya bersifat ruhaniyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat sunnah lebih baik dari seperti biasanya, berdzikir dan sebagainya.
3. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin) untuk tidak mengulangi perbuatan tercela lagi serta mengganti dengan perbuatan baik lainnya.

4. *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai derajat ikhsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan kerja keras, karena dalam mendekatkan diri kepada Allah banyak cobaannya.

Untuk memperjela pemahaman akan hal ini, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

#### **Strategi Peningkatan Akhlak Karimah**

<b>Syahminan Zaini</b>		<b>Amin Syukur</b>
a. penyadaran		a. pendidikan
b. mawas diri		b. mentaati peraturan
c. tobat		c. kebiasaan
d. memperbanyak amal shaleh		d. memilih pergaulan
e. berdo'a		e. <i>muhasabah</i> (introspeksi)
f. berbudi pekerti yang baik		f. <i>mu'aqobah</i> (hukuman)
g. sabar		g. <i>mu'ahadah</i> (bertekad)
		h. <i>mujahadah</i> (berusaha)

Berdasarkan keterangan diatas, maka strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak karimah siswa:

- a. Menyadarkan dengan cara memberikan pengertian dan pengalaman
- b. Pendidikan dengan melalui pembelajaran materi aqidah akhlak

- c. Berdo'a dengan cara setiap memulai kegiatan belajar mengajar diawali dengan do'a
- d. Mentaati peraturan dengan cara menanamkan sifat tawadlu' pada siswa terhadap guru
- e. Berbudi pekerti yang baik dengan cara memberi contoh yang baik dalam berperilaku
- f. Kebiasaan dengan cara membiasakan murid untuk belajar di rumah dengan memberi tugas rumah

#### **4. Kinerja Guru dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa**

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut; (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran); (2) Pemahaman terhadap siswa; (3) Perancangan pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) Evaluasi hasil belajar; (7) Pengembangan siswa.<sup>45</sup>

Pembahasan ini akan difokuskan pada 2 aspek yaitu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan akhlak karimah siswa.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

### **c. Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran juga identik dengan perencanaan pembelajaran, yaitu segala hal yang direncanakan guru sebelum memulai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### **1) Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Perencanaan merupakan langkah awal harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini jika guru menganggap perlunya memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip nilai moral religius yang diperlukan. Penyusunan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bermuatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai berikut:<sup>46</sup>

- (a) Mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator-indikatornya dari mata pelajaran aqidah akhlak.
- (b) Mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang mulia yang dipadukan dengan interaksi sosial (misalnya, rukun, damai dll) sebagai target pembelajaran.
- (c) pemilihan materi/bahan yang sesuai.
- (d) Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh alat/media/sumber.

---

<sup>46</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.118.

- (e) Asesmen/evaluasi untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran ipteks dan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai efek penggiring dalam kegiatan pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi :

- (a) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum yang terlihat dari 5 ketrampilan dasar mengajar yang dilakukan guru di kelas.
- (b) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik.

Berdasarkan item perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di atas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru supaya dapat meningkatkan akhlak karimah siswa :

- (a) Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- (b) Melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada interaksi edukatif yang mampu meningkatkan akhlak karimah siswa. Salah satunya memberikan tauladan dan membiasakan akhlak terpuji, seperti berdoa, memberikan motivasi, langsung menegur dengan bijak ketika siswa berbuat salah. Meskipun terlihat sepele, tapi hal ini sangat diperlukan untuk peningkatan akhlak karimah siswa yang notabene bersumber pada pembiasaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dengan berdarkan masalah yang telah ditulis maka untuk mendapatkan data informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa MTs. M. SUNAN AMPEL Bancar-Singkalanyar-Prambon-Nganjuk, harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah, oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berawal dari sebuah masalah dari khusus kepada umum dan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dan penelitian terfokus pada guru mata pelajaran aqidah akhlak.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi lokasi penelitian adalah di MTs. MODERN SUNAN AMPEL Bancar-Singkalanyar-Prambon-Nganjuk.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan kata jamak dari kata datum. Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hal. .2

(golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi rendah dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini data yang akan peneliti gunakan adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan bentuk kategori. Perolehan sumber data ialah diambil dari data hasil dari observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.<sup>3</sup>Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subjek dari penelitian yaitu guru aqidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs. M. Sunan Ampel Prambon Nganjuk, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari sumber kepustakaan antara lain ialah faktor lingkungan sosial dan budaya dan lain-lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*(kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik dalam

---

<sup>2</sup>Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2007), hal.9.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.11.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal.11.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*) dan dokumentasi.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Hal ini juga dipaparkan oleh Esterberg sebagai berikut<sup>6</sup>: “*a meeting of two persons to exchange information idea through question and responses, resulting in communicating and join contruction of meaning about a particularntopic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Secara garis besar ada tiga macam wawancara:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.<sup>7</sup>
- c. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal.225.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal.231.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.202.

tujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur agar data yang diperoleh dapat menghasilkan data yang akurat dan tepat sasaran dan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur sebagai pelengkap dalam menggali data. Adapun yang akan peneliti wawancarai sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah MTs. M. Sunan Ampel
- b. Waka kurikulum
- c. Guru aqidah akhlak
- d. Waka kesiswaan
- e. Rekan kerja (guru PAI lainnya dan guru yang ada di MTs. M. Sunan Ampel)
- f. Siswa MTs. M. Sunan Ampel

Adapun materi wawancara meliputi dua kinerja profesi keguruan, yaitu: kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang kedua kompetensi tersebut berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.233.

panca indra lainnya.<sup>9</sup> Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.<sup>10</sup> Macam-macam observasi ada 3 (tiga) yaitu<sup>11</sup>:

- a. Observasi partisipatif
- b. Observasi terus terang atau tersamar
- c. Observasi tak terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi tak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan data yang kompleks terkait dengan akhlak karimah siswa setelah menerima materi aqidah akhlak MTs. Modern Sunan Ampel Prambon-Nganjuk. Adapun yang akan peneliti observasi ialah terkait hal-hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlak.

#### **E. Analisis atau Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahapan reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.133.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.145.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal.227-228.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal.249.

a. *Data Rediuction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan mencatat secara rinci dan teliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan dalam jumlah yang cukup banyak. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang mengeluarkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang lebih ahli. Melalui diskusi itu, pengetahuan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Dalam langkah ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk**

Dokumen Hasil penelitian menjelaskan bahwa sejak tahun 1983 Pondok Pesantren Sunan Ampel Dsn Bancar Ds. Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk yang didirikan oleh KH. M. Ridwan Said (almarhum), beliau dilahirkan di Desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik pada tanggal 15 Juni 1953, yang bertepatan pada tanggal 12 Robiul Awwal dari ayah yang bernama Kyai Said dan ibunya bernama Nyai Aminah. Beliau adalah alumni Pondok Pesantren Langitan yang sebelumnya beliau pernah berpindah pondok untuk tabaruk antara lain :

- a. Kyai Sahlan, KH. Ustman Amin dan Idris Sahlan di Manyar Gresik.
- b. Pondok Pesantren Al Ibrohim Manyar Gresik (KH. A. Chusna. A.).
- c. Pondok Pesantren Al Hidayah Lasem (KH. Ma'sum).
- d. Pondok Pesantren Sarang (KH. Abdul Rohman).
- e. Pondok Pesantren Mranggen Demak (KH. Muslih).
- f. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (KH. Machrus Ali).
- g. Pondok Pesantren Pasuruan (KH. Hamid).
- h. Pondok Pesantren Tambak Beras (KH. Sholeh).
- i. Pondok Pesantren Langitan Tuban (KH. Abdullah Faqih) 12 Tahun.
- j. Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk (1978).

Ketika beliau hijrah dari pondok pesantren Langitan dan berpindah di pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk, beliau dijadikan menantu oleh KH. Iman Asnawi dengan putrinya yang bernama Nyai Chamimah.

Yang memberikan motifasi dan rekomendasi berdirinya Pondok Pesantren Sunan Ampel adalah ulama' Khusus antara lain :

- a. KH. Abdullah Faqih Langitan.
- b. KH. Hamid Pasuruan.
- c. KH. Ma'sum Langitan.
- d. KH. Machrus Ali Lirboyo.
- e. KH. A. Chusna Abdullah.
- f. Dan sebagainya.

Awal dari sebuah perkenalan adalah nama, maka diberi nama Pondok Pesantren ini Modern Sunan Ampel yang berasal dari kata Sunan Jama'nya sunnah yang berarti sikap atau tindak tanduk, sedangkan Ampel adalah sebuah nama diambil dari sebuah desa yang berada di Surabaya dan seolah Wali yang bernama Sunan Ampel dengan Nama Raden Rahmad yang sudah jelas akan barokah dan karomahnya.

Pondok Pesantren Sunan Ampel ini didirikan tepatnya disebelah selatan pondok pesantren Gedongsari, pada awalnya hanya memiliki 10 santri yang ditampung pada 3 kamar dengan 1 mushola. Masa demi masa tahun pun berganti dan santripun mulai bertambah, kebanyakan mereka adalah anak-anak sehingga saat itu berdiri Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang pola pengajarannya klasikal dengan jumlah 100 santri, sehingga masyarakat

mengatakan bahwa Sunan Ampel adalah pesantren anak. Mengantisipasi perkembangan zaman dan demi suksesnya program wajib belajar 9 tahun, maka pondok pesantren Sunan Ampel mendirikan sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 28 Juni 1993 pada hari Senin dengan nomor notaris 031, yang didalamnya mengembangkan pendidikan dan sosial antara lain yang diawali dengan mendirikan MTs Modern Sunan Ampel, yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1993, SK Kanwil Depag Jatim No. WM.06.03/PP 03.2/3407/1995. NSM: 252351807004, Status DIAKUI SK Kanwil Depag Jatim No. WM.06.03/PP/03.2/3407/2000, tanggal 29 November 1996.

Yang kedua adalah didirikannya **MTs Modern Sunan Ampel** yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1996 SK Kanwil Depag Jatim No. WM.06.04/PP 03.2/04001/SKP/2000, Status TERDAFTAR dengan NSM: 312351807906. Yang ketiga adalah didirikannya Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Provinsi Jawa Timur, badan hukum No: 8599/BH/11/96. SK No. 319/BK/KWK/13/5. 1/IX/1996, tanggal 26 September 1996. Serta pemberian hadiah TUT dari Gubernur Jawa Timur (H. Basofi Sudirman) pada tanggal 25 Maret 1997 dan sebagainya.

Wujud dan cita-cita atau keinginan yang tinggi untuk mendirikan pesantren tersebut dapat dilihat dari tahun 1983 beliau pendiri pondok Sunan Ampel yang mulai beroperasi tanggal 1 Juli 1993 (status diakui). Selanjutnya guna menghadapi atau mengantisipasi tahun ajaran berikutnya dengan niat tulus ikhlas serta dengan kegigihan, maka pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel pada tahun 1996 mendirikan pendidikan yang

bersifat formal dan merupakan kelanjutan dari pada MTs Modern Sunan Ampel, yakni **MTs Modern Sunan Ampel** yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1997 dengan status terdaftar.

Sejak didirikannya lembaga pendidikan dan sosial yang baik formal maupun nonformal, maka organisasi yayasan tersebut selaku panitia pembangunan senantiasa bercita-cita untuk merencanakan dan menyelesaikan pembangunan secara keseluruhan, baik material maupun spiritual atau karakter manusia. Sehingga makin bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya maka akan mendorong untuk menambah dan menyelesaikan sarana ruang kelas baru tiap tahun. Sampai tahun ini YPI Sunan Ampel Bancar Singkalanyar Prambon Nganjuk memiliki unit pendidikan dan usaha sebagai berikut :

- a. TPQ Status Diakui.
- b. MTs Status Terakreditasi A.
- c. MA Status Terakreditasi B.
- d. Diniyah Salafiyah.
- e. Koperasi Pondok.
- f. Perikanan.
- g. Peternakan, dll.

## **2. Profil Madrasah**

MTs. Modern Sunan Ampel atau Yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel Dusun Bancar Singkalanyar Prambon Nhanjuk dengan NSM 121235180015 tersebut telah terakreditasi A yang berdiri dan beroperasi pada

tahun 1993 itu berdiri di atas tanah wakaf yang luasnya 5.500 M<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah wakaf 1.500 M<sup>2</sup> dan yang 4000 M<sup>2</sup> belum wakaf. Status bangunan milik sendiri dengan jumlah peserta didik 144 dan jumlah ruang kelas 2 kelas VII dengan kondisi baik, 2 kelas VIII 2 dengan kondisi rusak dan 2 ruang kelas IX dengan keadaan sedang. Jumlah guru seluruhnya 28 orang dengan rincian guru tetap (GT) dan staf tata usaha berjumlah 3 tenaga kerja. Jurusan dana operasional dan perawatan oleh yayasan, donatur dan pemerintah.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

Adapun Visi Madrasah ialah Unggul dalam IPTEK yang dilandasi dengan imtaq kepada Allah SWT dengan Misi Madrasah: (a) Mencetak peserta didik/siswi mampu mengaplikasikan/mengamalkan ilmu dan ajaran ahlussunah waljamaah; (b) Mencetak peserta didik/siswi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (c) Mencetak peserta didik/siswi yang berkualitas dan berprestasi. Sedang Tujuan Madrasah: (d) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara; (e) Sebagai wahana membentuk akhlaqul karimah; (f) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

### **4. Data Jumlah Guru dan Siswa MTs. Modern Sunan Ampel**

#### **a. Data Jumlah Guru**

Jumlah keseluruhan guru 28 orang dengan perincian (Statu) yang berstatus PNS tidak ada sedang NON PNS laki-laki berjumlah 15 orang sedang perempuan 13 orang. Keberadaan guru dilihat dari jenjang

pendidikan terakhir sebagai berikut: (1) < Diploma laki-laki 5 dan perempuan 2; (2) S1 LAKI-LAKI 9 dan perempuan 11; (3) S2 laki-laki 1 sedang perempuan 0; (3) S3 laki-laki 0 dan perempuan 0.

b. Data Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTs. Modern Sunan Ampel dapat di paparkan sebagai berikut: kelas VII laki-laki 29 dan perempuan 27, kelas VIII laki-laki 22 dan perempuan 27, kelas IX laki-laki 26 dan perempuan 13 sehingga jumlah keseluruhan ada 144 peserta didik di MTs. Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk tersebut.

## B. Paparan Data

### 1. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Merencanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa

Kinerja guru merupakan concern utama sekolah, dimana pihak sekolah melalui Kepala Sekolah mengharapkan kinerja guru yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya program PKB (Pengembangan Keprofesian berkelanjutan) yang diikuti semua guru mata pelajaran yang salah satunya adalah guru aqidah akhlak. Hal ini dapat ditelusuri dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.

*Sekolah selalu mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kinerja guru mata pelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun yang di dalam sekolah, setiap satu tahun mengundang widia suara baik dari Surabaya maupun lokal guna menambah wawasan guru mata pelajaran. Sedang yang di luar sekolah, guru mata pelajaran secara rutin setiap smester mengikuti MGMP di tingkat kabupaten, sehingga semua yang didapat dalam pelatihan tersebut mampu membantu*

*guru dalam mengembangkan potensinya dan dipraktekkan di sekolah.<sup>1</sup>*

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sebagai guru Aqidah akhlak dapat dipaparkan bahwa beliau sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas selalu menyiapkan apa-apa yang perlu disiapkan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran, baik yang diharapkan guru sebagai pelaksana maupun madrasah sebagai lembaga yang menaungi proses tersebut.

Peneliti mengamati bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, setiap sebelum melaksanakan pembelajaran selalu membuka sumber belajar terlebih dahulu dengan membaca dan menganalisis materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu juga membuka-buka kembali lembar kerja peserta didik (LKS) untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mendalami materi lebih lanjut.

Semua persiapan yang dilakukan oleh bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, tersebut adalah upaya beliau untuk memahami sebelum menyampaikan materi pelajaran dan mendalami materi dengan cermat sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dengan mudah dan mengena sesuai urutan maupun tujuan pembelajaran yakni pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel terkait peningkatan kinerja guru mata pelajaran. Pada hari Senin 10 Juni jam 07:10 WIB di ruang kepala sekolah.

Akhlak karimah merupakan alasan mendasar mengapa beliau harus menyiapkan proses pembelajaran yang sedemikian rupa. Menurut beliau akhlak adalah:

*Kondisi peserta didik baik berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama Islam<sup>2</sup>.*

Oleh karena itu perencanaan sangat penting dilakukan oleh bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sehingga dalam proses pembelajaran betul-betul dipahami oleh peserta didik kemudian peserta didik mengolah pemahaman sesuai porsi masing-masing dan tertanam dalam hati peserta didik. Pemahaman yang sempurna akan membentuk kepribadian yang bagus dan menumbuhkan akhlak karimah pada setiap tindak tanduknya dan memperhatikan nilai-nilai Islam sesuai pemahamannya selama proses pembelajaran.

Pemahaman beliau terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsa mendorong beliau untuk lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai ke-Islaman, berikut ungkapan beliau:

*Pembelajaran tidak cukup hanya menyampaikan isi materi saja, namun juga harus memperhatikan nilai apa yang harus diperoleh peserta didik dari pemahaman belajar tersebut.<sup>3</sup>*

Sebagai guru aqidah akhlak, beliau menyadari bahwa sasaran pembelajaran bukanlah ranah kognitif saja melainkan ranah afektif juga sangatlah penting. Maka dari itu beliau mengharapkan peserta didiknya

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Bpk. Sulton Aziz, M.Pd.I) di ruang guru hari Sabtu 8 Juni 2013 pada jam 08:00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Bpk. Sulton Aziz, M.Pd.I) di ruang istirahat guru hari Kamis 6 Juni 2013 pada jam 09:30 WIB

selain paham dalam mempelajari materi mereka juga memiliki akhlak yang baik dan anak didik yang berpendidikan juga memahami dan melaksanakan nilai-nilai universal yang ada dalam dirinya. Seperti sikap (kerja keras) misalnya bukanlah dihasilkan dari sebuah proses belajar saja, namun bagaimana rintangan yang dilalui dengan arahan yang bagus dari orang tua atau pendidik.

Paparan di atas juga dikuatkan dengan dokumen yang peneliti dapatkan yaitu berupa silabus. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Bapak Sulton Aziz melakukan penelaahan terhadap silabus yang telah dibuat untuk bisa mampu melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak secara maksimal. Meskipun dokumen (dalam hal ini silabus yang terdapat pada lampiran ) sama dengan silabus-silabus yang ada, namun penekanan terlihat pada sikap seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan Bapak Sulton Azizi selaku guru aqidah akhlak seperti:

- a. Teliti, beliau selalu meneliti terlebih dahulu bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, seperti silabus, LKS dan lainnya
- b. Nilai-nilai spiritual yang selalu melekat di setiap kinerja beliau, dalam pengamatan peneliti, informan tidak pernah lupa untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritualnya, seperti berdoa sebelum mengajar.

Sikap yang ditunjukkan beliau di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pimpinan maupun rekan kerja sebagai berikut:

*Guru secara umum sudah dibekali dengan akhlak karimah sehingga mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru menjadi prioritas utama dalam PBM. Demikian juga dengan guru aqidah akhlak sudah mempunyai kompetensi sesuai dengan profesinya dan sudah mencerminkan akhlak yang baik. Sehingga guru aqidah akhlak tidak mungkin tidak memahami etika, moral, sopan santun dan sebagainya, dengan begitu guru diharapkan mampu membawa pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik terhadap hal yg lebih baik pula.<sup>4</sup>*

Ungkapan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa bapak Sulto Aziz, M.Pd.I memang benar-benar berakhlak karimah dan berkompeten dalam bidangnya sebagai guru aqidah akhlak. Hal itu juga diperkuat oleh paparan Waka Kurikulum terkait kinerja guru aqidah akhlak yang menegaskan sebagai berikut:

*Bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sudah melaksanakan PBM dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dengan parameter tuntas dalam menyampaikan materi ajar aqidah akhlak. Selain beliau kompeten di bidang itu beliau juga mempunyai kepribadian yang baik pula, sehingga menjadi pendukung dalam mengemban tugasnya dan mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya baik disaat mengajar di kelas maupun di luar kelas.<sup>5</sup>*

Demikian pula para guru mata pelajaran berpendapat bahwa beliau mempunyai kinerja yang baik dan berakhlak karimah yang setiap harinya dapat dilihat dan dirasakan oleh rekan kerjanya, baik dari sikap kedisiplinannya dan sikap tawadlu'nya kepada pimpinan, rekan kerja maupun terhadap peserta didiknya. Berikut hasil wawancara dengan rekan kerja yang diantaranya ibu Sofiya guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel (M. Khoirul Anwar, M.Pd.I) terkait kinerja guru aqidah akhlak (bapak Sulton Aziz, M.Pd.I. Pada hari Senin 10 Juni jam 07:10 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Waka Kuri Kulum terkait kinerja guru aqidah akhlak. Pada Hari Senin 10 Juli 2013 jam 09:00 di ruang guru.

*Beliau mempunyai karakter yang baik, kerja keras, dan mempunyai akhlak karimah, yang hal itu dapat saya amati dari keseharian beliau di sekolah.<sup>6</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa bapak Sulton Aziz, M.Pd.I mempunyai karakter yang baik dan tidak jauh dari norma yang ada, hal tersebut memang sering dianggap remeh namun tidak serta merta bisa dianggap remeh karena menjadi guru yang baik dan berakhlak karimah merupakan pondasi awal bagi guru untuk menjadi tauladan dan cerminan bagi peserta didiknya yang menjadikan guru sebagai publik figur dalam lingkungan sekolah.

## **2. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa**

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan, suasana kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sangat kondusif dan lebih hidup. Yakni para siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan proses pembelajaran berlangsung dengan interaktif dimana peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran sedang guru bertugas mengarahkannya.

Pelajaran dibuka dengan bacaan surah al-fatihah kemudian diikuti dengan membaca doa'-doa' mulai belajar dan juga pelantunan Asmaul Husna, sehingga suasana kelas lebih hangat dan membuat fikiran dan batin peserta didik lebih siap untuk menerima pelajaran yang akan segera dimulai.

---

<sup>6</sup> Wawan cara dengan rekan kerja (ibu Sofiya guru Bahasa Inggris). Pada Hari Sabtu 18 Juli 2013 jam 10:00 di ruang guru.

Sebelum memasuki materi pelajaran bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, selalu memberi pandangan-pandangan atau ide-ide yang bernilai ke-Islaman untuk merangsang minat dan antusias peserta didik dalam belajar dan menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu. Menceritakan tokoh islam (Abu Bakar Shiddiq) misalnya merupakan salah satu daya tarik tersendiri untuk memunculkan motivasi peserta didik kelas VIII dan mendorong semangat belajar di dalam kelas.

Peserta didik secara acak mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya, apabila peserta didik menjawab dengan betul maka guru akan memberi pujian hangat dan memberi motivasi agar meningkatkan semangat belajarnya, sedangkan bagi peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan betul guru memberi arahan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk lebih giat belajar dan belajar bersama teman yang lebih pandai darinya.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa peserta didik mematuhi perintah guru untuk mempelajari pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan aspek tawadhu', mengikuti perintah guru, dalam hal ini mempelajari pelajaran sebelumnya

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh bpk Sulton Aziz, M.Pd.I, sebagai guru aqidah akhlak berupaya mengintegrasikan pembinaan akhlak karimah yang dalam pelaksanaannya guru lebih memosisikan sebagi suri tauladan, selalu menjaga muru'ahnya baik dari sikap, sifat dan tindak

tanduk dalam mengajar menjadi ciri khas tersendiri. Contoh kongkrit yang dilakukan ialah bersikap lemah lembut, ramah, dekat dengan peserta didik dan merangkul semua peserta didik tanpa pilih kasih, apabila ada peserta didik yang tertidur langsung dibangunkan dan menyuruhnya mengambil air wudlu, menegur peserta didik yang kurang memperhatikan dan disuruh membaca materi yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peserta didik mematuhi guru ketika ditegur atau diingatkan guru untuk tidak tidur, membuka buku belajarnya dan membaca LKS nya, meskipun ada salah satu atau dua peserta didik yang tidak menghiraukan perintah guru. Hal ini menunjukkan sifat sopan santun terhadap guru sudah terwujud.

Berikut wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII B (putra) yang salah satunya bernama Syahrul asal Malang yang tinggal di Desa Cerme tentang cara mengajar bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, mengatakan:

*Ketika dalam proses belajar mengajar merasakan suasana yang hangat dan merasa nyaman dengan cara mengajar bapak Sulton Azizi.M.Pd.I dan tidak merasa ada tekanan dalam belajar dan selalu membuat semangat.<sup>7</sup>*

Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik sangat baik dan guru benar-benar menjadi tauladan terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didik juga tertarik untuk fokus dan hikmat dalam mengikuti pelajaran beliau, sikap fokus dan hikmat tersebut mencerminkan sifat tawadlu' peserta didik terhadap guru.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Syahrul pada hari Jum'at 7 Juni 2013 bertempat di warung makan milik Mak Bin.

Selain Syahrul, ada beberapa siswi kelas VIII A (putri) yang di antaranya bernama Azizah dan Luthfi juga menyampaikan pendapatnya tentang cara mengajar bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai guru aqidah akhlak di kelasnya yaitu sebagai berikut:

*Azizah: “Beliau dalam menyampaikan pelajaran sangat menarik, terkadang juga menyuruh peserta didik untuk menghafal beberapa ayat atau hadits terkait pelajaran yang itu membuat peserta didik lebih aktif, dan pelajaran lebih berpusat pada peserta didik”.*

*Luthfi: “Beliau sangat sabar dalam mengajar tetapi tegas, terkadang kesabaran beliau di manfaatkan oleh peserta didik dan apabila di tegasi (di marahi karena ramai) peserta didik menjadi takut bertanya, maka dari itu beliau selalu menyesuaikan terhadap sikap dan mental peserta didik, terkadang sabar dan dilain waktu tegas”.<sup>8</sup>*

Wawancara di atas dapat dijadikan parameter bahwa guru aqidah akhlak sudah menunjukkan kinerja guru yang patut ditauladani dan mengkajinya sebagai perbendaharaan wawasan dalam menanamkan nilai yang baik terhadap peserta didik yang hal itu identik dengan *transfer of knoladge* (penyampaian pengetahuan) dan *transfer of values* (penanaman nilai).

Pada bagian akhir jam pelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pelajaran yang telah dipelajari, apabila ada yang kurang paham peserta didik diberi waktu untuk bertanya, sebelum guru menjawab pertanyaan peserta didik terlebih dahulu guru memberi peluang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII A bernama Azizah dan Luthfi pada hari Sabtu 8 Juni 2013 pada jam 09:30 WIB (waktu istirahat) bertempat di ruang kelas VIII A.

kepada peserta didik yang bisa untuk menjawabnya, kemudian guru menyempurnakan pemahaman atas jawaban peserta didik tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bapak Sulton Aziz, M.Pd.I peneliti menemukan suatu keadaan di mana guru merasa kesulitan dengan sikap beberapa peserta didik yang akhlaknya kurang baik, misalnya tidur dalam kelas, membolos, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Berikut ungkapan beliau:

*Akhlak merupakan sesuatu yang kompleks dan bersifat abstrak dan perlu keterampilan dan pengetahuan khusus untuk mengembangkan dan menilainya, secara umum akhlak peserta didik MTs. Modern Sunan Ampel ini sudah baik hanya satu atau dua yang perlu dibina lebih lanjut. Beda halnya dengan kecerdasan kognitif yang dapat dengan mudah dalam penilaiannya misalnya dengan tes formatif dan non formatif, oleh karena itu guru sebagai suri tauladan dan penghidup hati peserta didiknya harus mempunyai kepribadian yang matang dan berakhlak karimah.<sup>9</sup>*

Uraian data di atas merupakan kondisi tertentu dan biasa terjadi pada diri peserta didik yang mempunyai permasalahan pribadi baik dari keluarganya maupun lingkungannya yang kemudian di ekspresikan di lingkungan sekolah. Kondisi peserta didik yang seperti ini menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif dan berusaha keras dalam menanamkan akhlak karimah, sehingga tolok ukur kinerja guru dikatakan baik atau kurang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membina dan membimbing akhlak peserta didik.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai Guru Aqidah Akhlak MTs. Sunan Ampel Prambon Nganjuk pada hari Rabu 12 Juni 2013 pada jam 08:00 WIB di ruang guru.

Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Dengan demikian, baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh faktor tersebut. Oleh karena itu guru harus memahami karakter peserta didiknya dengan baik, sehingga tahu porsi masing-masing siswa dan memudahkan dalam memberi tindakan.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai wujud kinerjanya ialah memberikan tauladan yang baik dengan selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu disiplin di dalam kelas, menegur peserta didik yang membolos dan memberi pengertian bahwa tindakan yang dilakukan itu tidak baik dan mencerminkan akhlak tercela. Dalam hal ini bapak Sulton Aziz, M.Pd.I berkerja sama dengan waka kepeserta didikan (bapak Bambang) dengan harapan lebih maksimal dalam membina peserta didiknya, karena beliau mempunyai wewenang khusus dalam menanggapi kenakalan peserta didik di MTs. Modern Sunan Ampel itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII yang diampu oleh bapak Sulton Azizi, M.Pd.I, sudah menunjukkan bahwa beliau benar-benar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaannya terprogram dengan baik dan tertib, beliau juga mengintegrasikan dengan nilai-nilai ke-Islaman yang memungkan untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik.

### **3. Implikasi Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa.**

Kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah terlihat dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dan mampu menciptakan suasana yang hangat dalam membelajarkan peserta didik. Implikasi dari kinerja guru tersebut tercermin pada antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Hal tersebut dapat terekam dalam wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

*Syahrul: “Ketika dalam proses belajar mengajar merasakan suasana yang hangat dan merasa nyaman dengan cara mengajar bapak Sulton Azizi.M.Pd.I dan tidak merasa ada tekanan dalam belajar dan selalu membuat semangat”.*<sup>10</sup>

Ungkapan tersebut di atas menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik sangat baik dan guru benar-benar menjadi tauladan terhadap peserta didiknya merupakan implikasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik juga tertarik untuk fokus dan hikmat dalam mengikuti pelajaran beliau, sikap fokus dan hikmat tersebut mencerminkan sifat tawadlu’ peserta didik terhadap guru yang demikian itu merupakan implikasi kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik.

Selain Syahrul, ada beberapa siswi kelas VIII A (putri) yang di antaranya bernama Azizah dan Luthfi juga menyampaikan pendapatnya

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Syahrul pada hari Jum’at 7 Juni 2013 bertempat di warung makan milik Mak Bin.

tentang cara mengajar bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai guru aqidah akhlak di kelasnya yaitu sebagai berikut:

*Azizah: “Beliau dalam menyampaikan pelajaran sangat menarik, terkadang juga menyuruh peserta didik untuk menghafal beberapa ayat atau hadits terkait pelajaran yang itu membuat peserta didik lebih aktif, dan pelajaran lebih berpusat pada peserta didik”.*

*Luthfi: “Beliau sangat sabar dalam mengajar tetapi tegas, terkadang kesabaran beliau di manfaatkan oleh peserta didik dan apabila di tegasi (di marahi karena ramai) peserta didik menjadi takut bertanya, maka dari itu beliau selalu menyesuaikan terhadap sikap dan mental peserta didik, terkadang sabar dan dilain waktu tegas”.<sup>11</sup>*

Paparan wawancara diatas menunjukkan peserta didik sangat dekat dengan guru, dan menjadikan guru sebagai publik figur mereka. Keakraban antara guru dan murid menjadi alasan tersendiri untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan peserta didik untuk cepat tanggap karena adanya sikap respon yang positif dari peserta didik.

Guru aqidah akhlak mempunyai penilaian yang baik dalam kaca mata peserta didik, sehingga mempunyai tempat tersendiri dalam perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Begitu juga keaktifan guru dalam menyampaikan materi membuat peserta didik semangat dalam mengikutinya, demikianlah yang peneliti amati suasana kelas bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sehingga terjadilah interkasi edukatif antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII A bernama Azizah dan Luthfi pada hari Sabtu 8 Juni 2013 pada jam 09:30 WIB (waktu istirahat) bertempat di ruang kelas VIII A.

Interaksi edukatif yang terekam dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu menguasai kelas dan membimbing peserta didik dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif yang mencerminkan kemampuan dasar mengajar sudah terpenuhi oleh guru dan peserta didik sebagai peserta didik dapat mengikuti dengan hikmat.

Dalam pelaksanaannya guru aqidah akhlak memosisikan diri sebagai fasilitator dimana guru membantu peserta didiknya belajar dengan baik sedang peserta didik lebih aktif dalam menjalani proses belajar dengan peserta didik lainnya yang sering disebut dengan *student center*. Dan selama dalam proses belajar mengajar guru aqidah akhlak selalu mengawasi dan mengarahkan peserta didiknya untuk tetap fokus dan cermat dalam belajar. Secara umum para peserta didik mampu mengikuti aturan aturan belajar yang ada di dalam kelas selama proses berlangsung, apabila ada beberapa peserta didik yang melanggar atau kurang memperhatikan seperti ramai dengan teman sebangku, tidur, tidak mau membuka buku belajar dan lain sebagainya maka bapak Sulton Aziz, M.Pd.I langsung menegur dan mengarahkan mereka untuk serius dalam belajar, dan menyuruh peserta didik yang mengantuk untuk mengambil air wudlu agar lebih segar kembali dalam mengikuti belajar.

Adapun sikap yang ditunjukkan peserta didik terhadap beliau secara umum baik, taat dan patuh terhadap perintah dan arahan beliau, meskipun ada salah satu atau dua yang kurang memperhatikan, hal itu disebabkan

karena bermacam-macamnya latar belakang peserta didik menjadi alasan tersendiri apakah mereka bersikap baik ataupun kurang baik.

*Sikap peserta didik terhadap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I juga terlihat pada saat mereka bertemu dilingkungan sekolah dengan menyapa, mengucapkan salam, ada juga yang menjabat tangan beliau dengan menciumnya dan sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa akhlak karimah yang tercermin pada diri peserta didik benar-benar tertanam dan mereka mampu mengaplikasikan akhlak karimah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>*

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari para peserata didik dengan para guru di lingkunan sekolah sudah tercipta dan tercermin akhlak karimah yang itu menjadi salah satu parameter keberhasilan sekolah maupun guru dalam menanamkan nilai-nilai yang bagus dalam diri peserta didik yang berupa kebiasaan yang mendidik dan mengarahkan pada kebaikan yang bersifat afektif.

Sikap terpuji tidak hanya terpaku terhadap guru saja, namun juga dapat peneliti rekam dalam kehidupan peserta didik dalam menjalin hubungan pertemanan yang baik dan harmonis antara peserta didik satu dengan lainnya hal itu ditunjukkan tidak adanya sikap saling menghina satu sama lainnya dan adanya sikap saling bantu membantu terhadap yang lain. Hal ini dapat ditelusuri dari wawancara peneliti dengan peserta didik sebagai berikut:

*Muhan dan Syafi': "Di kelas VIII selama ini tidak pernah ada tawuran dan kasus tentang perkelahian antara peserta didik satu dengan lainnya, dan setiap ada teman yang sakit*

---

<sup>12</sup> Observasi disekolah MTs. Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. Pada hari Rabu 19 Juni 2013 jam 07:00 di halaman sekolah.

*kami selalu menjenguknya dan iuran semampunya untuk membantu teman kami yang sakit”.*<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan sikap saling menghormati antara teman satu dengan yang lainnya sudah bagus dan menjadi parameter tersendiri tentang keharmonisan dalam bersosial antar sesama teman yang hal tersebut mencerminkan akhlak karimah peserta didik sudah tertanam dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa tentang kehidupan siswa dengan siswa dilingkungan sekolah. Pada hari Kamis 20 Juni 2013 jam 09:00 di kantin sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, maka pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

#### **A. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa**

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai guru Aqidah Akhlak telah menunjukkan kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan acuan seperti yang di jelaskan pada PERMEN PENDIKNAS RI No 14 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga beliau selalu merencanakan pembelajaran semenarik mungkin dan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak karimah dalam perencanaan tersebut. Sejauh pengamatan peneliti terhadap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, selalu membuat rencana pembelajaran.

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik apabila kurang tepat dalam perencanaannya, perencanaan dimaksudkan untuk mewujudkan pola interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar. Fungsi perencanaan persiapan mengajar dalam Kurikulum 2004 adalah bahwa persiapan mengajar

hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.<sup>1</sup>

Perencanaan yang beliau lakukan adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan dan memahami kembali materi yang telah disampaikan untuk mempertajam pemahamannya sebagai pembendaharaan pengetahuan untuk menghadapi berbagai dinamika siswa yang dihadapi bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Selain perencanaan yang bersifat kognitif beliau juga merencanakan hal afektif juga. Pemahaman beliau terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsa mendorong beliau untuk lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai ke-Islaman. Eksistensi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini memiliki keterkaitan dengan dirinya sebagai hamba sehingga berkewajiban mengabdikan kepada Allah. Manusia sebagai bagian dari komunitas masyarakat perlu menjunjung tinggi tata aturan kehidupan bermasyarakat, kemudian memelihara diri dan lingkungannya. Dengan demikian akhlak manusia memiliki aspek ketuhanan dan aspek kemanusiaan.

Dimensi-dimensi akhlak karimah merupakan kondisi psikologis terkait dengan pembelajaran masuk dalam dominasi afektif. Dimensi-dimensi afektif menurut Amin<sup>2</sup> meliputi kehendak, kata hati, perasaan, nilai, sikap, dan perilaku akhlak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dimensi-dimensi akhlak

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.II, hal.155.

<sup>2</sup> Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Beirut-Lubnah: Dar al-Kitab al-‘Araby, 1974), hal.61-80.

setidaknya mencakup kehendak (*conscience*), kata hati (*value*), sikap (*attitude*), dan perilaku akhlak (*moral behavior*).

## **B. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik.<sup>3</sup> Oleh karena itu ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak karimah. Terkait hal tersebut Bagus Herdanto mengatakan, peradaban yang unggul merupakan hasil karya suatu generasi yang hebat. Generasi yang hebat terlahir karena didikan para pendidik yang hebat pula.<sup>4</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru bagaikan pena yang siap melukiskan tintanya di atas kertas putih, apabila melukisnya dengan cara yang baik dan benar maka hasilnya pasti juga baik dan indah dinikmati begitupula sebaliknya. Dalam hal ini bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai guru aqidah akhlak sudah menunjukkan kebibadian yang baik, berakhlak karimah, berpendirian yang bagus dan menjaga segala tindak tanduknya sesuai ajaran Islam. Akhlak karimah selalu tertanam dalam masing-masing siswanya merupakan harapan beliau sebagai hasil dan bentuk kemanfaatan ilmu yang diajarkan beliau kepada siswanya. Akhlak yang dimaksud berupa

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.III, hal.3.

<sup>4</sup> Bagus Herdanto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Cet.I, hal.19.

sifat-sifat mulia dan perilaku yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam secara lahiriyah dan bathiniyah.<sup>5</sup> Akhlak karimah secara lahiriyah merujuk pada perilaku terpuji yang tampak, sedangkan akhlak karimah secara bathiniyah merujuk pada sifat-sifat terpuji dalam jiwa.<sup>6</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan rekan kerja maupun siswa kelas VII A dan VII B pada paparan data diungkapkan bahwa kinerja bapak Sulton Aziz, M.Pd.I relevan dengan pendapat Muhaimin. dalam bukunya yang berjudul “Rekontruksi Pendidikan Islam” yaitu sebagai berikut: “strategi pembinaan akhlak yang mulia (sebagai permulaan tasawuf) terhadap peserta didik melalui sekolah terpadu (sekolah dan pesantren) antara lain dapat dilakukan dengan cara keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin”.<sup>7</sup>

Suasana yang menyenangkan terekam dalam proses pembelajaran di kelas bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sehingga para siswa menikmati aktifitas belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sesuai yang dijelaskan dalam bukunya Bagus Herdananto bahwa salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah menciptakan suasana yang menyenangkan, yakni guru membelajarkan siswa dengan didasari kasih sayang.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal.2007.

<sup>6</sup> Ahmad Subakir, *Didaktika Religia Volume 1, No. 1 Tahun 2013*, Jurnal Program Pasca Sarjana STAIN Kediri.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Cet.I, hal.115.

<sup>8</sup> Bagus Darmanto, *Menjadi Guru Bermoral dan Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Cet.I, hal.68.

Selain didasari kasih sayang dalam melaksanakan pembelajaran, juga diperlukan kecakapan dalam mengelola kelas. Menurut Hamid Darmadi, guru dituntut untuk mahir dalam pengelolaan kelas yang meliputi beberapa hal di antaranya ialah ; (1) pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan. Mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan inter personal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif; (2) tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut pengamatan peneliti dapat memaparkan bahwa bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, telah menguasai pengelolaan kelas dengan baik yang tercermin pada kondusifnya kelas yang diampu beliau.

### **C. Implikasi Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa**

Dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dipaparkan dalam kajian teori maka implikasi kinerja guru aqidah akhlak dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Berdo'a**

Berdo'a artinya memohon sesuatu kepada Allah dengan cara menyatakan kerendahan diri dan ketundukan kepada-Nya. Islam mengharuskan kita harus selalu berdo'a kepada Allah sebab; (a) Manusia

makhluk yang lemah; (b) Manusia makhluk yang punya ilmu hanya sedikit; (c) Segala usaha manusia, ketentuan akhirnya adalah di tangan Allah.

Dari pengertian di atas dapat dikaji bahwa implikasi kinerja guru dalam hal ini selalu membiasakan peserta didik untuk selalu membuka proses belajar dengan berdo'a yang demikian itu mampu mendorong siswa untuk selalu terbiasa memulai sesuatu dengan do'a dan menyadarkan peserta didik bahwa setiap usaha harus dibarengi dengan do'a, karena manusia hanya dapat mengusahakan apa yang ingin dicapai sedang Allah SWT lah yang memberi jalan.

*Sesuai data hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, bahwa implikasi dari berdo'a terlihat pada setiap kali proses belajar mengajar berlangsung yang demikian itu merupakan nilai plus untuk memupuk peserta didik dengan nilai-nilai Islam berupa berdo'a kepada Allah atas segala upaya yang akan maupun telah dilakukan.<sup>9</sup>*

Berdo'a berarti menyadarkan manusia akan Tuhannya, dirinya dan ilmunya, sehingga ia mesti memohon bantuan Allah. Dengan demikian do'a merupakan satu metode pengobatan penyakit rohani (meningkatkan akhlak karimah).<sup>10</sup>

## 2. Menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik.

Menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik merupakan kewajiban setiap makhluk yang berjalan dimuka bumi agar tidak bersikap dan bersifat

---

<sup>9</sup>Observasi terhadap proses belajar mengajar bapak Sulton Azizi, M.Pd.I mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII pada hari Kamis 20 Juni 2013 pada jam 07:00 WIB.

<sup>10</sup>Bagus Darmanto, *Menjadi Guru Bermoral dan Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Cet.I, hal.142.

congkak. Budi pekerti yang baik itu meliputi; (a) Selalu berkata/berbuat yang benar dan jujur; (b) Selalu berkata yang baik/lemah lembut; (c) Selalu bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, ulet dan tekun; (d) Selalu bekerja dengan ikhlas; (e) Pemaaf; (f) Suka menolong dan lain-lain.

*Sebagai guru aqidah akhlak menurut pengamatan peneliti bahwa bapak sulton aziz dalam kehidupannya selalu menunjukkan sifat-sifat tersebut diatas misalnya berkata yang baik/lemah lebut terlihat pada pabak Sulton Azizi, M.Pd.I, pada saat menegur siswanya yang kurang memperhatikan penjelasan beliau. Implikasi dari sikap yang ditunjukkan beliau adalah peserta didik terbiasa dengan sikap lemah lembut yang akhirnya membawa mereka untuk bersikap yang demikian, hal ini terbukti dengan pengamatan peneliti sejauh ini sikap peserta didik kelas VII terlihat sopan dan santun terhadap orang lain termasuk yang peneliti rasakan.*

Menghiasi diri dengan budipekerti yang baik menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sejauh ini sudah dapat dikatan teraplikasikan dengan baik yang demikian itu sesuai dan dapat ditelusuri melalui paparan data di atas.

### 3. Sabar

Sabar di sini dapat kita artikan dalam dua pengertian<sup>11</sup>, yaitu; (a) Tabah menahankan gejolak nafsu sehingga ia tidak tersalur kepada hal-hal yang buruk; (b) Tabah menahankan segala macam mushibah yang menimpa diri.

Sabar merupakan akhlak karimah yang penting untuk diperhatikan, terutama bagi guru aqidah akhlak (bapak Sulton Azizi, M.Pd.I) sabar merupakan sifat yang harus ditunjukkan dalam membimbing peserta didik

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal.143.

dalam proses belajar mengajar agar mudah tertanam dalam diri mereka akhlak karimah. Dengan kesabaran akan membuat suasana belajar menyenangkan bagi peserta didik dengan catatan sabar dalam hal kebaikan dan tegas dalam menindak sesuatu yang kurang baik yang ada pada peserta didik.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan sifat sabar benar-benar tercermin pada bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sehingga para siswa merasa nyaman dan hikmat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang demikian itu menjadi penilaian tersendiri bagi peserta didik dan berpengaruh pada jiwa mereka. Hal tersebut dapat ditelusuri dari wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

*Syahrul: "Ketika dalam proses belajar mengajar merasakan suasana yang hangat dan merasa nyaman dengan cara mengajar bapak Sulton Azizi.M.Pd.I dan tidak merasa ada tekanan dalam belajar dan selalu membuat semangat".<sup>12</sup>*

#### 4. *Muhasabah* (introspeksi)

*Muhasabah*, yaitu selalu menghitung-hitung perbuatan yang telah dilakukan selama ini, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkan perbuatan tersebut. Dengan demikian sudah barang tentu bapak Sulton Azizi, M.Pd.I, sebagai guru aqidah akhlak selalu menunjukkan sifat dan sikap introspeksi diri bahwa sebagai guru harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh peserta didik untuk memperbaiki akhlaknya. Introspeksi ini tercermin ketika bapak

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Syahrul pada hari Jum'at 7 Juni 2013 bertempat di warung makan milik Mak Bin.

Sulton Aziz, M.Pd.I sebelum memulai pelajaran selalu mengingatkan siswanya untuk belajar dengan serius karena mencari ilmu tidak akan berhasil tanpa adanya keseriusan, sehingga dengan adanya pengingat tersebut peserta didik tergugah untuk semangat dalam belajar.

5. *Mu'aqobah* (hukuman)

*Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan *tindakan* yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentunya bersifat ruhaniyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat sunnah lebih baik dari seperti biasanya, berdzikir dan sebagainya.

Guru aqidah akhlak (bapak Sulton Aziz, M.Pd.I) yang peneliti amati bahwa setiap ada siswa yang kurang memperhatikan selalu menegurnya dan memberi pengertian. Apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan misalnya tidur di dalam kelas maka beliau langsung membangunkannya dan menyuruhnya mengambil air wudlu. Sikap beliau tersebut merupakan implikasi kinerja sebagai guru yang tidak mengabaikan tugas-tugas guru dalam membimbing peserta didiknya.

6. *Mu'ahadah* (bertekad)

*Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin) untuk tidak mengulangi perbuatan tercela lagi serta mengganti dengan perbuatan baik lainnya. Sudah semestinya bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, sebagai guru aqidah akhlak untuk selalu berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Pengamatan peneliti sejauh ini

guru aqidah akhlak sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yang itu terlihat dari keseharian beliau.

7. *Mujahadah* (berusaha)

*Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai derajat ikhsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan kerja keras, karena dalam mendekatkan diri kepada Allah banyak cobaannya. Implikasi sikap tersebut tercermin pada bapak Sulton Aziz, M.Pd.I, yang selalu menyiapkan proses pembelajaran yang sedemikian rupa seperti menyiapkan silabus, mendalami materi dan sebagainya menunjukkan sikap *mujahadah* beliau dalam mengemban tugas sebagai guru aqidah akhlak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang kinerja guru dalam meningkatkan akhlak karimah siswa sangat berhubungan erat dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta implikasinya yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru aqidah akhlak dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan namun lebih ditekankan pada aspek sikap bapak Sulton Aziz, M.Pd.I.
2. Kinerja guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah siswa sudah terlihat pada 4 kompetensi keprofesian beliau dan keterampilan dasar mengajar beliau dalam melaksanakan (prosesn belajar mengajar) PBM, namun ditambah pada aspek akhlak karimah beliau sebagai tauladan bagi peserta didiknya dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam PBM.
3. Implikasi kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak karimah siswa dapat terlihat pada aspek nilai-nilai Islam yang meliputi: *Mujahadah* (berusaha), *Mu'ahadah* (bertekad), *Mu'aqobah* (hukuman), Muhasabah (introspeksi), Sabar, Menghiasi diri dengan budipekerti yang baik dan berdo'a yang terlihat pada kegiatan PBM. Adapun peningkatan akhlak karimah siswa terlihat pada sikap dan sifat tawadlu', sopan dan santun kepada guru dan saling menghormati sesama teman.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Dalam pendidikan Islam khususnya proses pembelajaran pastinya selalu mengacu pada teladan Rasulullah S.A.W. yang dalam mendidik selalu memperhatikan nilai-nilai keislaman. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang intinya mendidik itu haruslah dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan (*mau'idzoh hasanah*) bantahlah dengan cara yang baik pula. Namun menurut pengamatan peneliti sikap dan sifat *mau'idzoh hasanah* guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk perlu ditingkatkan.

### **2. Bagi Peneliti**

Pengembangan kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa merupakan bahasan yang sangat luas dan dalam maknanya. Oleh karen itu analisis ini masih perlu diadakan kajian ilmiah lanjutan ataupun penelitian-penelitian lebih lanjut terkaait kinerja guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, demi peningkatan mutu pendidikan di tanah air tercinta ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1999, Semarang: As-Syifa'
- Aqib, Zainal, 2010, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya Cet. II
- Arikunto, Suharsimi .2002.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Asmaran, 2002, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali
- Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pres
- Ahmad Amin, 1974, *Kitab al-Akhlaq*, Beirut-Lubnah: Dar al-Kitab al-'Araby
- Arifin, M, 1975, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (di lingkungan sekolah dan keluarga)* Cetakan Pertama- Jakarta: Bulan Nintang
- Bungin, M. Burhan, 2006, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bahri Djamarah, Syaiful , 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta Cet.III
- Departemen Pendidikan Nasional 2008, *Penilaian kinerja guru*,hal.20. [http://sdn-cijawura.sch.id/daftar-guru-dan-siswa/daftar-guru-dan-staff/doc\\_download/265-penilaian-kinerja-guru.html](http://sdn-cijawura.sch.id/daftar-guru-dan-siswa/daftar-guru-dan-staff/doc_download/265-penilaian-kinerja-guru.html) diakses pada hari selasa jam 1:20 wib.
- Darma, Agus, 1996, *Managemen Prestasi Kerja*, Jakarta:PT Rajawali
- Darmadi, Hamid, 2010, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta Cet.II
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, Cet. I.
- Darwyan Syah dkk, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Hasan Lilmas'ud, Hafidz, Tanpa Tahun, *Taisirul KHalaq fi'ilmi Al-Akhlaq*, Penerjemah: Ustadz Ahmad Sunarto, Rembang. Penerbit: Ahmad Nubuhan, Surabaya
- Herdanto, Bagus , 2009 , *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, Yogyakarta: Kreasi WacanaCet.I
- Imam, Ghazali, 2010, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, Cet.6.-Jakarta: Sahara publishers.

- Khomariyah, Siti Nur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban. *Skripsi* 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis 20 Juli 12, jam 1:46 wib.
- Marno & Triyo Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika aditama
- Masyhur, Kahar, 1987, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009, *Manajemen Sumber Daya Amnesia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mazhahiri, Husain, 2000, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera
- Mahali, A. Mujab, 1984, *Al-Ghazali Tentang Etika Kehidupan*, Yogyakarta: BPEE Cet.1
- Murni, Wahid , dkk, 2003, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang: Ar-Ruzz Media, Cet.III
- Musyarofah, Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. *Skripsi* 2008 <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA%20GURU.pdf> di akses pada hari selasa 20 Juli 12, jam 1:54 wib.
- Marnali, Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. *Skripsi* 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis 20 Juli 12, jam 1:46 wib
- Mufidya, Ulfa Irmayani, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rengel. *Skripsi* 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis 20 Juli 12, jam 1:46 wib
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press Cet.I
- Nurdin, Muslim, 1993, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Al-Fabeta
- Ridwan, 2009, *Metode dan Teknik Menyusun Poposal Penelitian*, Bandung:Alfabeta
- Rofiah, Aliatur, Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen Malang. *Skripsi* 2007 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis 20 Juli 12, jam 1:46 wib
- Syaiful Bahri Djamarah, , 2009, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta Cet.III.

- Suprihatiningrum, JAmil, 2013, *Guru Profesional-Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Syukur, Amin, 2010, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press
- Saud, Udin Syaifudin, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, IKAPI: Al-Fabeta.Cet-1
- Suwaid, Muhammad, 2006, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW (Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf)*, Solo: Pustaka Arafah
- Subakir, Ahmad, *Didaktika Religia* Volume 1, No. 1 Tahun 2013, Jurnal Program Pasca Sarjana STAIN Kediri.
- Suyani, Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 2 Malang. Skripsi 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis 20 Juli 12, jam 1:46 wib
- UU RI NO.14/2005 *Tentang Guru dan Dosen*, dan UU RI NO.20/2003 *Tentang SISDIKNAS*
- Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, Jakarta: Salemba Empat
- Wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Syahrul pada hari Jum'at 7 Juni 2013 bertempat di warung makan milik Mak Bin.
- Wawancara dengan siswi kelas VIII A bernama Azizah dan Luthfi pada hari Sabtu 8 Juni 2013 pada jam 09:30 WIB (waktu istirahat) bertempat di ruang kelas VIII A.
- Wawancara dengan bapak Sulton Aziz, M.Pd.I sebagai Guru Aqidah Akhlak MTs. Sunan Ampel Prambon Nganjuk pada hari Rabu 12 Juni 2013 pada jam 08:00 WIB di ruang guru.
- Zaini, Syahmini, 2002, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: PT Al-Ikhlas
- Zuhri, Saefudin, 1976, *Menghidupkan Nilai-Nilai ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Praktek*, IPNU Jakarta.
- <http://news.okezone.com/read/2012/07/16/340/664089/remaja-wanita-ditelanjangi-di-lapangan-kemudian-direkam>
- <http://news.okezone.com/read/2012/06/11/340/645187/8-muda-mudi-indehoi-di-hotel-habis-nobar-piala-eropa>
- <http://news.okezone.com/read/2012/04/22/340/616293/abg-mesum-di-kolong-jembatan-jadi-bulan-bulanan-warga>

## LAMPIRAN I

### PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah : MTs Modern Sunan Ampel  
Alamat : Singkalanyar  
Kecamatan : Prambon  
Kabupaten : Nganjuk

1. Nama dan alamat Yayasan/ Penyelenggara : YPI Sunan Ampel Dusun Bancar Singkalanyar Prambon Nganjuk.
2. NSM : 121235180015
3. Jenjang Akreditasi : A
4. Tahun berdiri : 1993
5. Tahun Operasi : 1993
6. Status Tanah : Tanah Wakaf
  - a. Status Kepemilikan tanah : Wakaf , 1.500 M2. Belum Wakaf 4000 M2
  - b. Luas tanah : 5.500 M2
7. Satus Bangunan : Milik sendiri
8. Jumlah Siswa : 144 Siswa
9. Data ruang Kelas:
  - a. Kelas VII : 2 Ruang, Kondisi baik
  - b. Kelas VIII : 2 Ruang, kondisi rusak
  - c. Kelas IX : 2 Ruang, kondisi sedang
10. Jumlah Guru :
  - a. Jumlah guru seluruhnya : 28
  - b. Guru tetap yayasan/GT : 28
  - c. Staf Tata Usaha : 3
11. Jurusan Dana Operasional dan perawatan:
  - a. Yayasan
  - b. Donatur
  - c. Pemerintah
12. Foto copy Akta Yayasan terlampir,
13. Susunan Pengurus terlampir.
14. Foto copy kepemilikan tanah wakaf terlampir.
15. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

## **LAMPIRAN II**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH**

#### **VISI MADRASAH:**

Unggul dalam IPTEK yang dilandasi dengan imtaq kepada Allah SWT.

#### **MISI MADRASAH:**

1. Mencetak siswa/siswi mampu mengaplikasikan/mengamalkan ilmu dan ajaran ahlussunah waljamaah
2. Mencetak siswa/siswi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mencetak siswa/siswi yang berkualitas dan berprestasi

#### **TUJUAN MADRASAH:**

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara
2. Sebagai wahana membentuk akhlaqul karimah
3. Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

### LAMPIRAN III

#### DATA JUMLAH GURU DAN SISWA

MTS MODERN SUNAN AMPEL SINGKALANYAR PRAMBON NGANJUK

TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

##### 1. Data Jumlah Guru

Keberadaan Guru												JML		Total
Status				Pendidikan Akhir										
PNS		NON PNS		≤ Diploma		S1		S2		S3		Lk	Pr	JML
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
0	0	15	13	5	2	9	11	1	0	0	0	15	13	28

##### 2. Data Jumlah Siswa

No	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jml Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	29	27	56	22	27	49	26	13	39	144

Nganjuk, 04 Maret 2013

Kepala MTs Modern Sunan Ampel

**M.KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I**

LAMPIRAN IV



DEPARTEMEN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jalan Gajayana, 50 Malang Telepon (0341) 551354 Faksimili (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Habib Athoillah  
NIM : 09110030  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Isti'anah Abubakar, M.Ag.  
Judul : Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	2 Februari 2012	Konsultasi proposal	1.	
2.	15 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II, III		2.
3.	25 Maret 2013	Revisi BAB I, II, III	3.	
4	19 Mei 2013	ACC BAB I, II, dan III		4
5.	20 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, dan abstrak	5	
6.	30 Juni 2013	Revisi BAB IV, V, dan abstrak		6
7.	20 Juni 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V	7	
8	25 Juni 2013	ACC BAB VI dan abstrak		8

Malang, 25 Juni 2013  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP.96504031998031002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/414/ 2013  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

9 April 2013

Kepada:  
Yth. Kepala MTs Modern Sunan Ampel Nganjuk  
di  
Nganjuk

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Habib Ahoillah  
NIM : 09110030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : **Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Modern Sunan Ampel Nganjuk**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan surat rekomendasi untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





كَلِمَةُ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ وَالْإِيمَانِ وَالنُّصْرَةِ

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUNAN AMPEL  
MADRASAH TSANAWIYAH MODERN "SUNAN AMPEL"

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 121235180015

BANCAR-SINGKALANYAR-PRAMBON-NGANJUK 64484 TELP. / FAX. (0358) 792900.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 49/MTs.M.SA/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **M. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I**  
N I P : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

N a m a : Habib Athoillah  
NIM : 09110030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester/Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : "Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Modern Sunan Ampel Nganjuk"

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi di Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Singkalanyar Prambon Nganjuk.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 01 Juni 2013

Kepala MTs Modern Sunan Ampel



**M. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I**

## LAMPIRAN VII DOKUMENTASI

### 1. Guru menyiapkan media pembelajaran



### 2. Guru membimbing siswa menggunakan media pembelajaran



**3. Guru dan siswa sholat dzuhur berjama'ah**



**4. Bapak Sulton Azizi, M.Pd.I sedang memulai pembelajaran**



5. Guru memberi apersepsi dan siswa menjelaskan materi yang sudah di pelajari pertemuan sebelumnya.



**6. Peneliti sedang mengamati KBM Aqidah Akhlak**



**7. Wawancara dengan guru aqidah akhlak (bapak Sulton Aziz, M.Pd.I).**



**8. Wawancara dengan waka kurikulum (bapak Antok)**



**9. Wawancara dengan dengan waka kesiswaan (bapak Bambang)**



## LAMPIRAN IX

### Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Habib Athoillah

NIM : 09110030

Tempat/Tanggal Lahir: Muara Bungo, 24 April 1990

Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah :Provinsi Jambi, Kabupaten Muara Bungo, Kecamatan Pelepat Ilir, Dusun Kuamang Kuning unit XIX, Desa Karya Harapan Mukti (K.H. Mukti), JL. Palembang, RT 007 RW 003.

No. Handphone : 085649525692

Riwayat pendidikan : Taman Kanak-kanak Kuamang Kuning

: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Pelepat Ilir - Jambi

: Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Pelepat Ilir -  
Jambi

:Madrasah Tsanawiyah Modern Sunan Ampel Prambon -  
Nganjuk

: Madrasah Aliyah Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk



Malang, 25 Juni 2013

Peneliti

**Habib Athoillah**  
**NIM. 09110030**



# **PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

## **SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII  
SEMESTER 2**

## SILABUS

Madrasah : MTs. M. Sunan Ampel  
 Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak  
 Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : Akidah

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis		
				Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.	Tes tulis		
4.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		
4.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT yang terdiri dari sifat wajib,	Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.	Tes lisan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
			mustahil dan jaiz	Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
				Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
4.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan		Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	Menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		

**Standar Kompetensi : 5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
5.1	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian karomah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian maunah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian irhash dan contohnya	Tes tulis		
5.2	Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Menyebutkan hikmah adanya mu'jizat	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya karomah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya maunah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya irhash	Penugasan		

**Standar Kompetensi: Akhlak**

**6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun	Tes tulis		
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan		
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

6.4	Membiasakan perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mempraktikkan perilaku terpuji (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama.	Self assesment		
				Menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama.	Self assesment		
				Menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama.	Self assesment		
				Menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama.	Self assesment		

**Standar Kompetensi : 7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
7.1	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menjelaskan pengertian hasad	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dendam	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian ghibah	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian fitnah	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian namimah	Tes tulis		
7.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan		
7.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
7.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah sehingga berusaha untuk menghindarinya.	Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	<i>Self assesment</i>	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	<i>Self assesment</i>		
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	<i>Self assesment</i>		
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	<i>Self assesment</i>		



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MADRASAH TSANAWIYAH  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII  
SEMESTER 2**

## **ENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</li><li>▪ menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</li><li>▪ menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani</li></ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT!</li><li>▪ Sebutkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT!</li><li>▪ Sebutkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani!</li></ul>
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

### B. KOMPETENSI DASAR

4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur
- Dapat menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli!</li> </ul>

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

..... , .....  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

### B. KOMPETENSI DASAR

4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.
- Dapat menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
- Dapat menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
- Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<b>❖ Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
<b>❖ Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
<b>❖ Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.</li> <li>▪ menjelaskan pengertian Ulul Azmi.</li> <li>▪ menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi</li> <li>▪ menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT!</li> <li>▪ Jelaskan pengertian Ulul Azmi!</li> <li>▪ Sebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi!</li> <li>▪ Jelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi!</li> </ul>
	Tes tulis	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan
- Dapat menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan iman kepada Rasul-rasul Allah. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat amanah dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan!
▪ menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan!

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

### B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian karomah dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian maunah dan contohnya
- Dapat menjelaskan pengertian irhash dan contohnya

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<p>❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
<p>❖ <b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Elaborasi</i>)</li> </ul>	50	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	10	
	5	

❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>		
--	--	--

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan pengertian karomah dan contohnya</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian karomah dan contohnya!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan pengertian maunah dan contohnya</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian maunah dan contohnya!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan pengertian irhash dan contohnya</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian irhash dan contohnya!</li> </ul>

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

..... , .....  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).

### **B. KOMPETENSI DASAR**

5.2 Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menyebutkan hikmah adanya mu'jizat
- Dapat menyebutkan hikmah adanya karomah
- Dapat menyebutkan hikmah adanya maunah
- Dapat menyebutkan hikmah adanya irhash

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :	10	Pemahaman Konsep
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash).</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan inti</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasangkan kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih</li> </ul>	5	

belum jelas ( <i>elaborasi</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash). (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	10	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	

### G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

### H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan hikmah adanya mu'jizat</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan hikmah adanya mu'jizat!</li> <li>▪ Sebutkan hikmah adanya karomah!</li> <li>▪ Sebutkan pengertian maunah dan contohnya!</li> <li>▪ Sebutkan hikmah adanya maunah!</li> <li>▪ Sebutkan hikmah adanya irhash</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan hikmah adanya karomah</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan hikmah adanya maunah</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan hikmah adanya irhash</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu'
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun).

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

**F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak terpuji. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon	Tes tulis	Penugasan	▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon!
▪ menjelaskan pengertian dan pentingnyatawadlu	Tes tulis	Penugasan	▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu!
▪ menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh	Tes Lisan	Penugasan	▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh!
▪ menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun	Tes Lisan	Penugasan	▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun!

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

### B. KOMPETENSI DASAR

6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun
- Dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

**F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :	10	Pemahaman Konsep
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>		
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak terpuji. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun</li><li>▪ menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun</li></ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun!</li><li>▪ Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun !</li></ul>
	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak terpuji. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan!
▪ menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan!

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

6.4 Membiasakan perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama.
- Dapat menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama.
- Dapat menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama.
- Dapat menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun.

## E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

## F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<p>❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
<p>❖ <b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak terpuji. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
<p>❖ <b>Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama.	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan sikap husnudz dzon kepada sesama!
▪ menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama.	Tes tulis	Penugasan	▪ Sebutkan sikap tawadlu' kepada sesama!
▪ menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama.	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan sikap tasamuh kepada sesama!
▪ menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama	Tes Lisan	Penugasan	▪ Sebutkan sikap ta'awun kepada sesama!

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

7.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menjelaskan pengertian hasad
- Dapat menjelaskan pengertian dendam
- Dapat menjelaskan pengertian ghibah
- Dapat menjelaskan pengertian fitnah
- Dapat menjelaskan pengertian namimah

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10 5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan pengertian hasad</li> <li>▪ menjelaskan pengertian dendam</li> <li>▪ menjelaskan pengertian ghibah</li> <li>▪ menjelaskan pengertian fitnah</li> <li>▪ menjelaskan pengertian namimah</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian hasad!</li> <li>▪ Jelaskan pengertian dendam!</li> <li>▪ Jelaskan pengertian ghibah!</li> <li>▪ Jelaskan pengertian fitnah!</li> <li>▪ Jelaskan pengertian namimah!</li> </ul>
	Tes tulis	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

### B. KOMPETENSI DASAR

7.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- Dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

**F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :	10	Pemahaman Konsep
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>		
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah!</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

### B. KOMPETENSI DASAR

7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	5	
	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes Lisan	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

.....  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

### B. KOMPETENSI DASAR

7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. ASSESSMENT/ PENILAIAN**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan!</li> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan!</li> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan!</li> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan!</li> <li>▪ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan!</li> </ul>
	Tes tulis	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... , .....,  
**Guru Bidang Studi Akidah AKhlaq**

.....  
**NIP.**

.....  
**NIP.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**MTs** : Modern Sunan Ampel  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

7.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
❖ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>	50	
❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>	10	
	5	

